

**PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISWA YANG MENGGUNAKAN MODEL
PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) DENGAN
PROBLEM POSING KELAS IV PADA MATA PELAJARAN
MATEMATIKA DI MADRASAH IBTIDAIYAH
QURANIAH 8 PALEMBANG**



SKRIPSI SARJANA S.1.

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh

Rinto

NIM 13270105

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG**

2017

Hal : Pengantar Skripsi

Kepada Yth,
Bapak Dekan Fakultas
Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Raden
Fatah
di -
Palembang

Assalammu'alaikum, Wr.Wb.

Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi yang berjudul: "Perbedaan Hasil Belajar Siswa yang Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan *Problem Posing* Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang" yang ditulis oleh saudara:

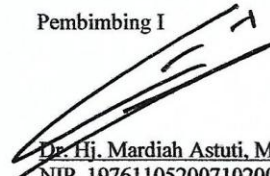
Nama : Rinto
Nim : 13270105

Sudah dapat diajukan dalam siding *munaqasah* Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.


Demikianlah surat penganar skripsi ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Pembimbing I


Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I
NIP. 197611052007102002

Palembang, Juli 2017
Pembimbing II


Dra. Nurhaeli, M.Pd.I
NIP. 196311021990032001

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi Berjudul

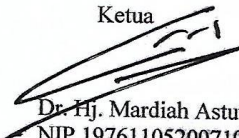
Perbedaan Hasil Belajar Siswa yang Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan *Problem Posing* Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang

yang ditulis oleh saudara Rinto, NIM. 13270105
telah dimunaqosahkan dan dipertahankan
didepan Panitia Penguji Skripsi
pada tanggal, 26-Juli-2017

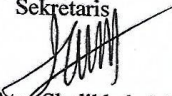
Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Palembang,- Juli-2017
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Panitia Penguji Skripsi

Ketua


Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I.
NIP 197611052007102001

Sekretaris


Hani Atus Sholikhah, M.Pd
NIK 1605021271/BLU

Penguji I : Drs. H. Nadjamuddin R, M.Pd.I
NIP 19550616 198303 1 003

Penguji II : Miftahul Husni, M.Pd.I

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Kasinyo Harto, M.Ag.
NIP 19710911199703 1 004

MOTO DAN PERSEMBAHAN

“Sesungguhnya orang-orang yang takut kepada ALLAH hanyalah dari kalangan mereka yang berilmu. jadi ilmu itu bukan diukur dari Sarjana apa pun ia atau lulusan apa pun ia. intinya, siapa pun juga jika ia tidak takut kepada ALLAH, maka ia bukanlah orang yang berilmu”.

Skripsi ini ku persembahkan untuk:

- ❖ Allah SWT yang selalu hadir dalam setiap permasalahan dan kebahagiaanku.
- ❖ Manusia terbaik, makhluk yang paling mulia Rasulullah SAW serta keluarga dan sahabat beliau.
- ❖ Kedua orang tuaku Bapak Sulfikar dan Ibunda Misda yang dengan ketulusan dan kemuliaan hati mereka yang telah memberikan semua yang terbaik dalam membesarkanku dengan cinta dan kasih sayangnya, mendidikku dari kecil hingga dewasa dengan kesabarannya, hingga aku dapat menjadi seperti saat ini.
- ❖ Orang yang spesial terdekat yang telah memberikan dukungan serta motivasi selama ini baik materi maupun dukungan moril terima kasih banyak.
- ❖ Dosen-dosen UIN Raden Fatah Palembang yang telah mengajariku dari pertama masuk kuliah hingga aku menjadi orang yang lebih berguna.
- ❖ Prodi PGMI. Ibu Dr. Hj Mardiah Astuti M.Pd.I, Ibu Tutut Handayani, M.Pd.I, serta dosen dan staf yang telah memberikan dukungan dan motivasi selama ini.

KATA PENGANTAR

Dengan segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT., berkat rahmat dan hidayah-Nya skripsi ini dapat diselesaikan. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai pembawa rahmat bagi semesta alam, serta sebagai pemimpin dan suri tauladan bagi segenap umat.

Skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak/Ibu:

1. Bapak Prof.Drs. H. M. Sirozi, M.A., Ph.D. selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang yang telah mendukung dan memfasilitasi selama kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
2. Bapak Prof. Dr. Kasinyo Harto, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah mendukung meningkatkan kualitas pelaksanaan pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.
3. Ibu Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I, selaku Ketua Program Studi PGMI serta seluruh staf dan para dosen Program Studi PGMI.
4. Ibu Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I, selaku Pembimbing I dan Ibu Drs. Nurlaeli, M.Pd.I selaku Pembimbing II yang telah membimbing saya dalam penulisan skripsi ini sampai dengan selesai.

5. Ibu Hotipah, S.Pd.I, selaku Kepala MI Quraniah 8 Palembang yang telah memberikan kesempatan dan waktunya kepada saya dalam melaksanakan penelitian ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang tidak henti-hentinya memberikan Ilmu selama dibangku kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
7. Tekhusus untuk kedua orang tua yang sangat saya sayangi dan saya banggakan terima kasih untuk doa, semangat dan dukungan dalam menyelesaikan studiku di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
8. Teman-teman seperjuanganku PGMI 03 2013 sekaligus menjadi keluarga dalam menuntut ilmu di UIN Raden Fatah Palembang.
9. Teman-teman PPLK II di MI Quraniah 8 Palembang dan teman-teman KKN di Desa Tanjung Beringin Banyuasin III.

Atas dukungan dan motivasi, serta bimbingan dan bantuan dari semua pihak. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya serta do'a semoga Allah SWT akan memberikan balasan yang setimpal dan menjadi amal shaleh di sisi-Nya. *Amin ya Rabbal 'Alamin.*

Semoga penyusunan skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada semua pembaca serta dapat memberikan sumbangan pemikiran pada perkembangan selanjutnya. Amin.

Palembang, Juli 2017

Penulis

Rinto

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PENGANTAR PEMBIMBING	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
MOTTO	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Permasalahan	
1. Identifikasi Masalah	4
2. Batasan Masalah.....	4
3. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	
1. Tujuan Penelitian	5
2. Manfaat Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka.....	6
E. Kerangka Teori.....	11
F. Variabel Penelitian.....	17
G. Definisi Operasional	17
H. Hipotesis Penelitian	19
I. Metodologi Penelitian	
1. Jenis Penelitian.....	20

2. Desain Penelitian.....	21
3. Populasi dan Sampel Penelitian	21
4. Jenis dan Sumber Data	
a. Jenis Data	23
b. Sumber Data	24
5. Teknik Pengumpulan Data	25
6. Teknik Analisis Data	26
J. Sistematika Pembahasan	29

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran Berbasis Masalah (<i>Problem Based Learning</i>)	
1. Pengertian <i>Problem Based Learning</i>	30
2. Tujuan <i>Problem Based Learning</i>	33
3. Langkah-langkah Pembelajaran PBL.....	34
4. Kelebihan dan Kekurangan PBL.....	35
B. Pengajuan Masalah (<i>Problem Posing</i>)	
1. Pengertian <i>Problem Posing</i>	36
2. Langkah-langkah Pembelajaran PP.....	39
3. Kelebihan dan Kekurangan PP.....	40
C. Hasil Belajar	
1. Definisi Hasil Belajar	40
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	43
3. Indikator Hasil Belajar.....	45
D. Definisi Matematika	
1. Pengertian Matematika.....	46
2. Tujuan Mata Pelajaran Matematika.....	47

BAB III KONDISI MADRASAH IBTIDAIYAH QURANIAH 8 PALEMBANG

A. Sejarah Berdiri dan Letak Geografis	
1. Sejarah Berdiri.....	50
2. Letak Geografis.....	51
3. Visi dan Misi.....	51
4. Keadaan Sarana dan Prasarana di MI Quraniah 8 Palembang.....	55
B. Keadaan Kepala Sekolah dan Wakilnya, Guru, Pegawai, dan Keadaan Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang	
1. Keadaan Kepala Madrasah.....	57
2. Keadaan Guru.....	58
3. Keadaan Siswa.....	59
4. Struktur Organisasi.....	61

C. Kegiatan Ekstrakurikuler di MI Quraniah 8 Palembang	
1. Kegiatan Senam.....	62
2. Kegiatan Olahraga.....	63

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	
1. Hasil Belajar Siswa yang Menggunakan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL) pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV.A di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang.....	65
2. Hasil Belajar Siswa yang Menggunakan Model Pembelajaran <i>Problem Posing</i> pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV.B di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang.....	75
3. Perbedaan Hasil Belajar Siswa yang Menggunakan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> dan <i>Problem Posing</i> Kelas IV Mata Pembelajaran Matematika Di Madrasah Ibtidaiyah 8 Palembang.....	85
B. Pembahasan.....	89

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	92
B. Saran	93

DAFTAR PUSTAKA.....	94
----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	89
-------------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Populasi Penelitian.....	22
2. Sampel Penelitian.....	23
3. Keadaan Gedung, Sumber Belajar dan Media.....	55
4. Periode Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang.....	56
5. Daftar Nama dan Tugas Guru MI Quraniah 8 Palembang.....	58
6. Jumlah Peserta Didik MI Quraniah 8 Palembang.....	59
7. Hasil Belajar Siswa Di Kelas IV.A Menggunakan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	70
8. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Kelas IV.A Menggunakan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	72
9. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Kelas IV.A Menggunakan Model Pembelajaran PBL untuk Memperoleh Mean dan Standar Deviasi.....	72
10. Presentase hasil belajar siswa kelas IV.A yang menggunakan model pembelajaran <i>problem based learning</i> (PBL) mata pelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang.....	74
11. Hasil Belajar Siswa Di Kelas IV.B Menggunakan Model Pembelajaran <i>Problem Posing</i>	79
12. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Kelas IV.A Menggunakan Model Pembelajaran <i>Problem Posing</i>	81
13. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Kelas IV.A Menggunakan Model Pembelajaran PBL untuk Memperoleh Mean dan Standar Deviasi.....	82
14. Persentase Hasil Belajar Siswa Kelas IV.B yang Menggunakan Model Pembelajaran <i>Problem Posing</i> (PP) Mata Pelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang.....	84
15. Perhitungan untuk Memperoleh “t” Tentang Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran Matematika Menggunakan Model <i>Problem Based Learning</i> (X_1) dengan <i>Problem Posing</i> (X_2) di MI Quraniah 8 Palembang.....	85

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Pedoman Wawancara.....	97
2. Pedoman Dokumentasi.....	102
3. Pedoman Observasi Aktivitas Guru.....	103
4. RPP Pertemuan Ke-1 PBL.....	107
5. RPP Pertemuan Ke-2 PBL.....	110
6. RPP Pertemuan Ke-3 PBL.....	113
7. RPP Pertemuan Ke-4 PP.....	116
8. RPP Pertemuan Ke-5 PP.....	119
9. RPP Pertemuan Ke-6 PP.....	122
10. Instrumen Soal <i>Problem Based Learning</i>	125
11. Instrumen Soal <i>Problem Posing</i>	126
12. Foto-foto Penelitian.....	127

ABSTRAK

Kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya. Oleh karena itu model pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan apa yang harus menjadi tujuan tersebut, perbedaan dari tujuan model itu berbeda-beda sesuai dengan karakteristik-karakteristik model pembelajaran tersebut, terdapat banyak model pembelajaran yang ada sekarang ini misalnya saja model pembelajaran *problem based learning* dan *problem posing*.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) pada mata pelajaran Matematika kelas IV.A, bagaimana hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *problem posing* pada mata pelajaran Matematika kelas IV.B, adakah perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dan *problem posing* pada mata pelajaran Matematika kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *problem based learning* pada mata pelajaran Matematika kelas IV.A, untuk mengetahui hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *problem posing* pada mata pelajaran Matematika kelas IV.B, untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dan *problem posing* pada mata pelajaran Matematika kelas IV di MI Quraniah 8 Palembang.

Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian eksperimen semu. Objek penelitian ini adalah siswa kelas IV.A dan IV.B yang berjumlah 52 orang siswa. Jenis data kualitatif dalam penelitian ini terdiri dari keadaan personil sekolah, dan nama siswa di MI Quraniah 8 Palembang. Sedangkan data kuantitatif terdiri dari jumlah guru, dan jumlah murid di MI Quraniah 8 Palembang. Sumber data primer adalah siswa, guru mata pelajaran Matematika IV.A dan IV.B di MI Quraniah 8 Palembang. Sedangkan sumber data sekunder adalah dokumen sekolah di MI Quraniah 8 Palembang serta buku-buku yang berhubungan dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data dalam menggunakan metode observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan rumus statistik uji "t".

Dari analisis tersebut maka diperoleh kesimpulan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dihitung dengan menggunakan TSR menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *problem based learning* tergolong tinggi dilihat dari nilai rata-rata (*mean*) yakni 85,1. Sedangkan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *problem posing* tergolong rendah dilihat dari rata-rata (*mean*) yakni 82,5. Dibuktikan dengan melihat perbandingan dengan uji t jika $-t_{tabel} < t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-2,01 < 2,98 > 2,68$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara model pembelajaran *problem based learning* dengan *problem posing* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya. Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut di sekolah formal diberikan bekal kepada siswa salah satunya adalah bidang keilmuan matematika. Ilmu matematika merupakan ilmu dasar yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan tanpa membedakan aspek jurusan sehingga pembelajaran matematika bisa digunakan sebagai pendukung peningkatan mutu sumber daya manusia di Indonesia.²⁸

Berdasarkan observasi awal peneliti, siswa tidak tertarik terhadap mata pelajaran matematika karena masih terfokus kepada buku teks. Kebiasaan siswa dalam belajar adalah mengerjakan latihan soal apabila diminta oleh guru. Pembelajaran seperti ini dirasa kurang mampu meningkatkan hasil belajar siswa sehingga KKM yang menjadi bahan pertimbangan guru tidak tercapai oleh siswa, nilai KKM dalam pembelajaran Matematika kelas IV adalah 75.

Persoalan yang harus diselesaikan adalah bagaimana menemukan cara yang terbaik untuk menyampaikan berbagai konsep yang diajarkan sehingga siswa dapat menggunakan dan mengingat lebih lama konsep tersebut. Bagaimana guru dapat

²⁸ Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2011), hlm. 1

berkomunikasi baik dengan siswanya. Bagaimana guru dapat membuka wawasan berpikir yang beragam dari seluruh siswa sehingga dapat mempelajari berbagai konsep dan cara mengaitkannya dengan kehidupan nyata. Bagaimana sebagai guru yang baik dan bijaksana mampu menggunakan model pembelajaran matematika. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi hal itu adalah dengan menerapkan model pembelajaran.²⁹

Model pembelajaran merupakan suatu konsep atau prosedur yang digunakan dalam membahas suatu bahan pelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa sehingga penyajian dalam pembelajaran tidak selalu didominasi oleh guru, siswa juga harus aktif dalam pembelajaran tersebut.³⁰

Model pembelajaran *problem based learning* dan model pembelajaran *problem posing* yang dipilih dalam penelitian ini karena dalam model *problem based learning* dan *problem posing* siswa terlibat aktif selama proses pembelajaran sehingga hasil belajar matematikanya berkembang.

Model PBL (*Problem Based Learning*) merupakan pembelajaran yang menekankan pada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah³¹, sedangkan model *problem posing* merupakan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk membuat soal dari masalah yang diberikan oleh

²⁹ Tatang, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 61.

³⁰ Martinis Yamin, *Strategi & Metode dalam Model Pembelajaran*, (Jakarta: GP Press Group, 2013), hlm. 17

³¹ Endang Mluyaningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014) hlm. 236

guru dan menyelesaikannya sendiri atau diselesaikan oleh siswa yang lain, sehingga akan terlihat kegiatan siswa yang akan lebih dominan dibandingkan dengan guru.³² Tujuan dari pembelajaran dengan pengajuan masalah (*problem posing*) ini adalah dapat memantapkan kemampuan siswa dalam belajar matematika. Selain itu dalam pengajuan masalah (*problem posing*) akan melibatkan aktifitas mental siswa yang dapat membentuk siswa dalam mengembangkan keyakinan dan kesukaan terhadap matematika.

Model *problem based learning* dengan model *problem posing* terdapat persamaan yaitu sama-sama menggali kemampuan siswa melalui serangkaian pertanyaan-pertanyaan, yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dimana dalam model tersebut siswa lebih aktif dalam menghadapi permasalahan sehingga pemahaman konsep lebih tertanam. Dari uraian tersebut peneliti ingin mencari tahu perbedaan hasil belajar siswa yang dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dan *problem posing*.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Perbedaan Hasil Belajar Siswa yang Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan *Problem Posing* Kelas IV pada Mata Pelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang”.

B. Permasalahan

³² B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta) hlm. 203.

1. Identifikasi Masalah

- a. Kurangnya variasi dalam kegiatan pembelajaran serta jarang nya penggunaan model pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa.
- b. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika masih belum mencapai KKM.

2. Batasan Masalah

Untuk menghindari penafsiran yang terlalu luas, dan untuk memperoleh penjabaran atau gambaran yang jelas, maka penulis membatasi penelitian ini sebagai berikut:

- a. Model yang akan diterapkan adalah model pembelajaran *problem based learning* dengan model pembelajaran *problem posing*.
- b. Mata pelajaran Matematika kelas IV materi penjumlahan bilangan bulat tanpa menggunakan garis.
- c. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika.
- d. Penelitian ini hanya melihat hasil belajar siswa meliputi ranah kognitif siswa.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut:

- a. Bagaimana hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) pada mata pelajaran Matematika kelas IV.A di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang?
- b. Bagaimana hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *problem posing* pada mata pelajaran Matematika kelas IV.B di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang?
- c. Adakah perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dengan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *problem posing* pada mata pelajaran Matematika kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan sebagaimana yang telah dijelaskan pada rumusan masalah di atas. Yaitu:

- a. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *problem based learning* pada mata pelajaran Matematika kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang.
- b. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *problem posing* pada mata pelajaran Matematika kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang.

- c. Untuk mengetahui adakah perbedaan hasil belajar yang menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dengan hasil belajar yang menggunakan model pembelajaran *problem posing* pada mata pelajaran Matematika kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya yaitu:

- a. Bagi penulis, dalam penelitian ini diharapkan dapat memperoleh informasi tentang hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dengan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *problem posing*.
- b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dalam memilih model pembelajaran sebagai upaya meningkatkan keaktifan belajar, kreativitas dan hasil belajar yang baik.
- c. Bagi sekolah, model pembelajaran yang dikembangkan ini dapat diterapkan di sekolah dan bermanfaat dalam proses pembelajaran.

D. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, ada beberapa skripsi yang memiliki persamaan, namun ada pula perbedaannya. Adapun skripsi-skripsi tersebut adalah sebagai berikut:

Pertama, Niko Deni dalam skripsinya yang berjudul “Model *Problem Based Learning* (PBL) dalam Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas III MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung”.³³

Skripsi tersebut menjelaskan bahwa telah terjadi peningkatan kemampuan pemecahan siswa dilihat dari hasil belajar siswa dan hasil evaluasi yang diberikan oleh guru yaitu pada tes awal nilai rata-rata siswa 44,74 dilanjutkan siklus I nilai rata-rata siswa hanya mencapai 52,63 dan pada waktu siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 71,94.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan dari penelitian Niko deni bahwa model *problem based learning* (PBL) dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah Matematika siswa kelas III MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung dan dengan demikian telah dibuktikan bahwa model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa.

Kedua, Anna Fikhusnina dalam skripsinya yang berjudul “Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Pokok Bahasan Operasi Hitung Campuran Bilangan Bulat Melalui Model *Problem Posing* di Kelas 5 MI An-Nur Penggarong Kidul Pedurungan Semarang tahun pelajaran 2014/2015”.³⁴

³³ Niko Deni, “Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas III MI Bediljati Wetan Sumbergempol Tulungagung”, (Tulungagung : Skripsi Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2014)

³⁴ Anna Fikhusnina, “Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Pokok Bahasan Operasi Hitung Campuran Bilangan Bulat Melalui Metode Problem Posing di Kelas 5 MI An-Nur Penggaron Kidul Pedurungan Semarang”, (Semarang : Skripsi Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang , 2014)

Skripsi tersebut menjelaskan bahwa hasil dari penelitian ini adalah hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas siswa selama pembelajaran dari siklus I sampai dengan siklus II menjadi lebih baik. Hal ini berdasarkan data yang diperoleh melalui hasil tes prestasi belajar siswa siklus 1 dan siklus 2. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika melalui model *problem posing* telah mampu meningkatkan aktivitas, pemahaman konsep matematika dan prestasi siswa kelas 5 MI An-Nur pada materi pembelajaran operasi hitung campur bilangan bulat.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan dari penelitian Anna Fikhusnina adalah model pembelajaran *problem posing* dapat meningkatkan aktivitas, pemahaman konsep matematika dan prestasi belajar siswa.

Ketiga, Budhi Setyono dalam skripsinya yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Pokok Bahasan Pengukuran dengan Model Pembelajaran *Problem Posing* Siswa Kelas IV Semester 2 MI Roudotul Huda Tahun Ajaran 2005/2006”.³⁵

Skripsi tersebut menjelaskan bahwa Hasil penelitian diperoleh persentase ketuntasan belajar yaitu pada siklus I masih 50% sedangkan pada siklus II ketuntasan belajar kelas mencapai 91%, selain itu diketahui juga bahwa rata-rata aktivitas siswa lebih dari 70% yaitu 81%.

³⁵ Budhi Setyono, “Meningkatkan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Pokok Bahasan Pengukuran dengan Model Pembelajaran *Problem Posing* Siswa Kelas IV Semester 2 MI Roudlotul Huda”, (Semarang : Skripsi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Semarang, 2006)

Sehingga dari penelitian Budhi Setyono ini adalah pada siklus II dapat diartikan bahwa model pembelajaran *problem posing* untuk menyelesaikan soal cerita pada siswa kelas IV MI Roudlotul Huda Sekaran telah berhasil. Penggunaan model pembelajaran *problem posing* telah membuktikan bahwa prestasi belajar siswa dapat meningkatkan dan disarankan bagi guru agar dapat berusaha menciptakan kondisi siswa untuk aktif dalam pembelajaran.

Keempat, Luthfiana Hasanatul Layli dalam skripsinya tahun 2012 yang berjudul “Penggunaan Metode *Active Learning Index Card Match* pada Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV MIN Tirta Salam Magelang”.³⁶

Skripsi tersebut menjelaskan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran *index card match* dapat dilaksanakan dengan efektif. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan prestasi belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil tes prestasi belajar siswa pada pra-tindakan, *post-test* siklus I, dan *post-test* siklus II, mengalami peningkatan. Peningkatan juga terjadi pada ketuntasan belajar siswa dilihat dari ketuntasan belajar pra-tindakan 35,71% meningkat menjadi 89,29% pada siklus akhir dan termasuk dalam kategori ketuntasan belajar baik.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan metode *index card match* telah berhasil digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV.

³⁶ Luthfiana Hasanatul Layli, ”Penggunaan Metode *Active Learning Index Card Match* pada Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV MIN Tirta Salam Magelang”. Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2012)

Kelima, Ririn Sumiasih dalam skripsinya, “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model SAVI dengan Materi Pengukuran pada Siswa Kelas III SDN 2 Cahya Maju OKI 2011”.³⁷

Skripsi tersebut menjelaskan bahwa pembelajaran Matematika melalui model *Spmatic, Auditory, Visualization, Intelectyaly* (SAVI) pada materi pengukuran panjang dan berat kelas III, terbukti hasil belajar siswa menjadi meningkat yaitu pra tindakan 24% pada siklus I pertemuan 1 mencapai 35%, pertemuan 2 mencapai 60%, pada siklus II pertemuan 1 mencapai 70%, pertemuan 2 mencapai 94% dengan kriteria “sangat baik”.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa skripsi Ririn Sumiasih dengan menggunakan modep SAVI pada mata pelajaran Matematika Kelas III Materi Pengukuran telah meningkatkan hasil belajar siswa.

Dapat ditarik kesimpulan dari kelima skripsi di atas bahwa terdapat perbedaan yang jelas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, bahwa adanya perbedaan dari judul skripsi terdahulu yaitu pada materi yang diteliti tentang bilangan bulat (penjumlahan bilangan bulat). Sedangkan pada persamaannya adalah pada mata pelajaran yaitu Matematika.

E. Kerangka Teori

1. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

³⁷ Ririn Sumiasih, “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model SAVI dengan Materi Pengukuran pada Siswa Kelas III SDN Karangsono 02 Cahya Maju OKI”. (Palembang : Skripsi Tarbiyah Universitas Muhamadiyah Palembang , 2011)

Problem based learning (pembelajaran berbasis masalah) adalah pembelajaran yang penyampaian materinya dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan dan membuka dialog.

Langkah-langkah pembelajaran berbasis masalah, yaitu:

- a. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran kemudian memberi tugas atau masalah untuk dipecahkan.
- b. Guru menjelaskan prosedur yang harus dilakukan dan memotivasi siswa agar terlibat secara aktif dalam pemecahan masalah.
- c. Guru membantu siswa menyusun laporan hasil pemecahan masalah yang sistematis.
- d. Guru membantu siswa untuk melakukan evaluasi dan refleksi proses-proses yang dilakukan untuk menyelesaikan masalah.³⁸

Problem based learning (PBL) memiliki 7 langkah yang harus dilakukan oleh seorang guru.

Langkah-langkah pembelajaran PBL, adalah:

1. Mengklarifikasi istilah dan konsep yang belum jelas
2. Merumuskan masalah
3. Menganalisis masalah
4. Menata gagasan anda dan secara sistematis menganalisisnya dengan dalam
5. Memformulasikan tujuan pembelajaran
6. Mencari informasi tambahan dari sumber yang lain (di luar diskusi kelompok)
7. Mensintesa (mengabungkan) dan menguji informasi baru, dan membuat laporan untuk guru dan kelas.³⁹

Problem based learning (PBL) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang dimulai dengan menyelesaikan suatu masalah, tetapi untuk menyelesaikan suatu masalah itu peserta didik memerlukan pengetahuan baru untuk menyelesaikannya.

³⁸ Endang Mulyaningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014) hlm. 236

³⁹ M. Taufiq Amir, *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*, (Jakarta; Prenadamedia, 2009) hlm.24.

Langkah-langkah model pembelajaran PBL, yaitu:

1. Menyadari adanya masalah
2. Merumuskan masalah
3. Merumuskan hipotesis
4. Mengumpulkan data
5. Menguji hipotesis
6. Menentukan pilihan penyelesaian.⁴⁰

Dari ketiga pendapat ahli di atas peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran *problem based learning* (PBL) adalah suatu model pembelajaran yang berbasis masalah, dimana guru memberikan masalah kepada siswa lalu siswa menyelesaikan masalah tersebut individu ataupun berkelompok.

2. Model Pembelajaran *Problem Posing*

Problem posing atau pengajuan masalah-masalah yang dituangkan dalam bentuk pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut kemudian diupayakan untuk dicari jawabannya baik secara individu maupun bersama dengan pihak lain, misalnya sesama peserta didik maupun dengan pengajar sendiri.

Ada beberapa tahapan-tahapan yang harus dilakukan dalam pelaksanaan model pembelajaran *problem posing* yaitu tahapan perencanaan, tahapan tindakan dan observasi. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut;

Langkah-langkah model pembelajaran *problem posing*⁴¹. yaitu :

- a. Tahap perencanaan
 1. Penyusunan rancangan kegiatan pembelajaran dan bahan pembelajaran.

⁴⁰ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013) hlm. 129.

⁴¹ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta) hlm. 203.

2. Guru mengorganisasi bahan pembelajaran dan mempersiapkannya.
3. Guru menyusun rencana pembelajaran, termasuk di antaranya kisi-kisi hasil belajar ranah kognitif dan afektif.

b. Tindakan

1. Guru menjelaskan tentang pembelajaran yang diharapkan kepada siswa dengan harapan mereka dapat memahami tujuan serta dapat mengikuti proses dengan baik.
2. Guru melakukan tes awal yang hasilnya digunakan untuk mengetahui tingkat daya kritis siswa.
3. Guru membagi kelas menjadi 5 orang yang akan dibentuk menjadi beberapa kelompok.
4. Pengajar kemudian menugaskan setiap kelompok belajar untuk meresume beberapa buku yang berbeda dengan sengaja dibedakan antar kelompok.
5. Masing-masing siswa dalam kelompok membentuk pertanyaan berdasarkan hasil resume yang telah dibuatnya dalam lembar problem posing 1 yang telah disiapkan.
6. Kesemua tugas membentuk pertanyaan dikumpulkan kemudian dilimpahkan pada kelompok yang lainnya.
7. Setiap siswa dalam kelompoknya melakukan diskusi internal untuk menjawab pertanyaan yang mereka dapatkan dan setiap jawaban ditulis pada lembar problem posing 2.
8. Setiap kelompok mempresentasikan hasil dan jawaban dari pertanyaan yang telah didapat dari kelompok lain.

c. Observasi

Kegiatan observasi adalah dilakukan untuk mengetahui dari rangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan apakah sudah mencapai tujuan pembelajaran.

Problem posing adalah model pembelajaran yang mengharuskan siswa menyusun pertanyaan sendiri atau memecahkan suatu soal menjadi pertanyaan-pertanyaan yang lebih sederhana.

Langkah-langkah model pembelajaran *problem posing*, yaitu:

- a. Guru menjelaskan materi pelajaran kepada para siswa.
- b. Guru memberikan latihan soal secukupnya.

- c. Siswa diminta mengajukan 1 atau 2 buah soal yang menantang.
- d. Pada pertemuan berikutnya, secara acak, guru menyuruh siswa untuk menyajikan soal temuannya di depan kelas.
- e. Guru memberikan tugas rumah secara individual.⁴²

Problem posing berasal dari bahasa Inggris yang terdiri dari kata *problem* dan *pose*. *Problem posing* dalam terjemahan bebasnya berarti pengajuan masalah (soal).

Langkah-langkah pembelajaran menggunakan model *problem posing*, yaitu:

1. Guru menjelaskan materi pelajaran, kemudian memberikan soal-soal latihan secukupnya.
2. Siswa mengerjakan soal latihan di kelas kemudian membahas hasilnya bersama-sama supaya siswa tahu cara mengerjakan soal yang benar.
3. Siswa diberi tugas mengajukan 1 atau 2 buah soal yang menantang dan siswa yang bersangkutan harus mampu menyelesaikan.
4. Guru menyuruh siswa acak atau selektif untuk menyelesaikan soal buatannya sendiri di depan kelas.⁴³

Dari ketiga pendapat ahli tentang model pembelajaran *problem posing* peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran *problem posing* adalah suatu model pembelajaran yang dimana masalah atau soal itu diberikan oleh siswa dan diselesaikan oleh siswa juga.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Dimiyati dan Mudjiono dalam buku karya Fajri Ismail yang berjudul *Evaluasi Pendidikan* mengungkapkan bahwa hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti kegiatan suatu pembelajaran, dimana tingkat

⁴² Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016) hlm. 133.

⁴³ Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014) hlm. 238.

keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol. Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan.⁴⁴

Menurut Dimiyati dan Mudjiono dalam buku karya Asri Budiningsih yang berjudul *Belajar dan pembelajaran* juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.⁴⁵

Hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.⁴⁶

Dapat ditarik kesimpulan dari beberapa pengertian di atas bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data atau bukti yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

4. Pengertian Matematika

⁴⁴ Fajri Ismail, *Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2014) hlm. 38.

⁴⁵ Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005) hlm. 47.

⁴⁶ Tulus Tu'u., *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa* (Jakarta: Grasindo. 2004), hlm. 75.

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia.

Dengan pendapat yang telah dikemukakan penelitian ini meneliti tentang mata pelajaran Matematika kelas IV pada materi bilangan bulat tepatnya pada penjumlahan bilangan bulat tanpa menggunakan garis.

Tujuan dari mata pelajaran Matematika agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

1. Memahami konsep Matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan ~~menganlikasikan konsep~~ atau logaritma, secara luwes, akurat, efisien, dan **Model Pembelajaran Problem Based Learning** pada pola dan sifat, melakukan manipulasi Matematika dalam membuat generalisasi, **Hasil Belajar** menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan Matematika.
3. Memecahkan masalah yang meliputi ke...
merancang Matematika, menyelesaikan mo...
diperoleh.
4. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
5. Memiliki sikap menghargai kegunaan Matematikadalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari Matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.⁴⁷

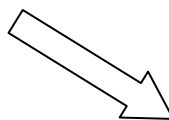
F. Variabel Penelitian

Variabel Pengaruh

Variabel Terpengaruh

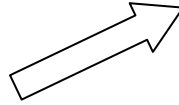
X_1

Y



⁴⁷ Bambang Soehendro, *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*, (Jakarta: Rineka cipta, 2006) hlm. 135

X₂



Keterangan :

X₁ : Menggunakan model pembelajaran *problem based learning*

X₂ : Menggunakan model pembelajaran *problem posing*

Y : Hasil belajar matematika

G. Definisi Operasional

1. *Problem based learning* (pembelajaran berbasis masalah) adalah pembelajaran yang penyampaian materinya dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan dan membuka dialog.⁴⁸

Model Pembelajaran Problem Posing menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) yaitu penyampaian materinya dengan menggunakan permasalahan penjumlahan bilangan bulat, dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang bersangkutan dengan penjumlahan bilangan bulat, serta guru juga memfasilitasi kertas untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan mengenai penjumlahan bilangan bulat dan pendapat siswa tentang jawaban dari pertanyaan penjumlahan bilangan bulat tersebut.

⁴⁸ Endang Mluyaningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014) hlm. 236

2. *Problem posing* atau pengajuan masalah-masalah yang dituangkan dalam bentuk pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut kemudian diupayakan untuk dicari jawabannya baik secara individu maupun bersama dengan pihak lain, misalnya sesama peserta didik maupun dengan pengajar sendiri.⁴⁹

Penelitian ini juga menggunakan model pembelajaran *problem posing* yaitu pengajuan masalah tentang penjumlahan bilangan bulat dan akan diselesaikan oleh siswa baik secara individu ataupun kelompok.

3. Dimiyati dan Mudjiono dalam buku Ismail mengungkapkan bahwa hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti kegiatan suatu pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol. Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan.⁵⁰

Hasil belajar disini untuk mengetahui bagaimana tingkat keberhasilan siswa yang telah menyelesaikan pertanyaan sebanyak 10 soal tentang penjumlahan bilangan bulat baik yang menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) maupun *problem posing*.

H. Hipotesis Penelitian

⁴⁹ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta) hlm. 203.

⁵⁰ Fajri Ismail, *Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2014) hlm. 38.

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti kebenarannya yang sebenarnya masih harus diuji secara empiris. Adapun untuk memperjelas arti hipotesis dapat dikemukakan pendapat menurut Saipul Annur, hipotesis merupakan jawaban terhadap suatu masalah penelitian yang sebenarnya masih harus diuji secara empiris.⁵¹

Hipotesa dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

H_a: Ada perbedaan hasil belajar yang menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dengan *problem posing* pada mata pelajaran Matematika kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang.

H₀: Tidak Ada perbedaan hasil belajar yang menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dengan *problem posing* pada mata pelajaran Matematika kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang.

I. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁵²

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian eksperimen semu. Penelitian eksperimen semu merupakan

⁵¹ Saipul Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Palembang, IAIN Press, 2013), hlm. 60.

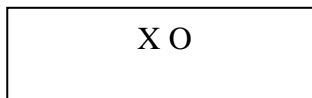
⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.

penelitian yang digunakan karena sulitnya mendapatkan kelompok kontrol untuk penelitian.

Dalam prosesnya, yang dilakukan peneliti adalah mencari data tentang perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dengan *problem posing* kelas IV pada mata pelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang, penelitian dilakukan sebanyak enam kali pertemuan, pertemuan pertama sampai dengan ketiga menggunakan model pembelajaran *problem based learning* di kelas IV.A selanjutnya pertemuan keempat sampai dengan keenam menggunakan model pembelajaran *problem posing* di kelas IV.B penelitian dilakukan dengan memberikan 10 soal berbentuk essay.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rancangan atau alur dalam melaksanakan suatu analisa masalah tertentu.⁵³ Desain penelitian ini menggunakan *the one shot case study* (study kasus satu tembakan) artinya adalah satu kelas diberikan treatment atau perlakuan dan selanjutnya pengukuran atau melihat hasil.⁵⁴



⁵³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali, 2010), hlm. 73

⁵⁴ Fajri Ismail, *Statistika*, (Palembang: Karya Sukses Mandiri, 2016), hlm. 57

X = perlakuan (sebagai variabel independen)

O = pengukuran (sebagai variabel dependen)

Penjelasannya adalah (X) adalah kelas yang diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dan *problem posing*, (O) adalah pengukuran hasil belajar siswa yang telah diberikan perlakuan dengan kedua model pembelajaran di atas, yaitu model pembelajaran *problem based learning* dan *problem posing*.

3. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi ialah keseluruhan subjek penelitian.⁵⁵ Penelitian ini dilakukan di MI Quraniah 8 Palembang, dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa kelas IV yang terdiri dari IV A dan IV B yang berjumlah 61 siswa.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁵⁶ Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah kelas IVB yang berjumlah 31 siswa di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang. Pengambilan sampel ini menggunakan teknik *cluster sampling* (pengambilan sampel kelompok), *cluster sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana pemilihan mengacu pada kelompok bukan pada

⁵⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) hlm. 132.

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014) hlm. 173.

individu. Pengambilan sampel yang sudah disebutkan tersebut umum dilakukan pada populasi terbatas.⁵⁷

4. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk angka-angka. Data kuantitatif ini berupa data melalui tes yang meliputi hasil belajar siswa kelas IVA dan IVB pada mata pelajaran Matematika materi penjumlahan bilangan bulat tanpa menggunakan garis di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dan *problem posing*. Sedangkan data kualitatif yang dimaksud adalah melihat observasi, wawancara, dokumentasi, kondisi awal sekolah, keadaan guru dan siswa, kondisi ruang kelas, sarana dan prasarana, struktur organisasi madrasah, dan sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang.

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1) Sumber data primer

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014) hlm. 83.

Sumber data primer yaitu sumber data yang diperoleh secara langsung dari guru mata pelajaran Matematika kelas IVA, IVB dan siswa kelas IVA dan IVB MI Quraniah 8 Palembang.

2) Sumber data sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh dari orang lain yang bisa berupa rujukan dalam penelitian, yaitu data yang diperoleh dari kepala sekolah, guru mata pelajaran Matematika kelas IVA dan IVB, serta staf tata usaha. Jenis data ini meliputi, keadaan guru dan siswa, keadaan lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, serta sejarah MI Quraniah 8 Palembang dan data yang diperoleh dari pengamatan atau observasi dan dokumentasi yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti yaitu tentang perbedaan hasil belajara siswa menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dan *problem posing* pada mata pelajaran Matematika materi penjumlahan bilangan bulat tanpa menggunakan garis.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui keadaan wilayah, letak geografis, serta kondisi pada saat proses pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Quaniah 8 Palembang.

b. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk diajukan kepada kepala sekolah dan guru mata pelajaran Matematika kelas IVA dan IVB. Tujuan dari wawancara ini untuk mendapatkan informasi tentang profil sekolah, sejarah berdirinya MI Quraniah 8 Palembang, kondisi sarana dan prasarana, kondisi lingkungan, dan proses belajar mengajar mata pelajaran Matematika IVA dan IVB di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang.

c. Tes

Tes digunakan untuk menguji tingkat hasil belajar siswa yaitu siswa mengetahui dan paham pada saat pembelajaran mata pelajaran Matematika materi penjumlahan bilangan bulat tanpa menggunakan garis. Dan peningkatan nilai siswa baik pada kelas yang diterapkan model pembelajaran *problem based learning* dan *problem posing*. Maka peneliti perlu mengadakan test langsung terhadap sampel yaitu kelompok IV.A (eksperimen) dan kelompok IV.B (eksperimen). Jenis tes yang akan diberikan kepada siswa berupa 10 soal *essay*.

d. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data yang objektif mengenai sarana dan prasarana, jumlah siswa, jumlah guru, sejarah sekolah.

6. Teknik Analisis Data

- 1) Untuk menjawab pertanyaan mengenai bagaimana hasil belajar yang menggunakan model pembelajaran *problem based learning* pada mata pelajaran matematika kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang, penulis menggunakan rumus TSR (tinggi, sedang, rendah)

$$\begin{array}{l} \text{Rumus : } M + 1 \text{ SD keatas} \qquad \qquad \text{Tinggi} \\ \xrightarrow{\hspace{1.5cm}} \\ Mx + 1.SDx \\ \xrightarrow{\hspace{1.5cm}} \text{Sedang} \\ Mx - 1.SDx \\ \xrightarrow{\hspace{1.5cm}} \text{Rendah} \end{array}$$

- 2) Untuk menjawab pertanyaan mengenai bagaimana hasil belajar yang menggunakan model pembelajaran *problem posing* pada mata pelajaran matematika kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang, penulis menggunakan rumus TSR (tinggi, sedang, rendah)

$$\begin{array}{l} \text{Rumus: } \quad M + 1 \text{ SD keatas} \\ \xrightarrow{\hspace{1.5cm}} \text{Tinggi} \\ Mx + 1.SDx \\ \xrightarrow{\hspace{1.5cm}} \text{Sedang} \\ Mx - 1.SDx \\ \xrightarrow{\hspace{1.5cm}} \text{Rendah} \end{array}$$

- 3) Untuk menjawab pertanyaan tentang apakah ada perbedaan hasil belajar yang menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dengan *problem posing* pada mata pelajaran matematika

kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang, penulis menggunakan uji “t”.

$$t = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

Keterangan:

t : Tes "t"

M_1 : *Mean* dari Variabel 1

M_2 : *Mean* dari Variabel 2

$SE_{M_1 - M_2}$: *Standar error* perbedaan antara mean variabel 1 dan mean variabel 2

Adapun langkah-langkah perhitungannya adalah sebagai berikut:

1. Mencari Mean Variabel X (Variabel 1) dengan rumus: $M_1 =$

$$M' + i \left(\frac{\sum f x'}{N} \right)$$

2. Mencari Mean Variabel Y (Variabel 2) dengan rumus: $M_2 =$

$$M' + i \left(\frac{\sum f x'}{N} \right)$$

3. Mencari Deviasi Standar Variabel X (variabel 1) dengan

$$\text{rumus: } SD_x = i \sqrt{\frac{\sum f x'^2}{N} - \left(\frac{\sum f x'}{N_1} \right)^2}$$

4. Mencari Deviasi Standar Variabel Y (variabel 2) dengan rumus:

$$SD_y = i \sqrt{\frac{\sum f x'^2}{N} - \left(\frac{\sum f x'}{N_1} \right)^2}$$

5. Mencari *Standar Error* Mean Variabel X (variabel 1) dengan

$$\text{rumus: } SE_{M_x} = \frac{SD_1}{\sqrt{N_1 - 1}}$$

6. Mencari *Standar Error* Mean Variabel Y (variabel 2) dengan

$$\text{rumus: } SE_{M_y} = \frac{SD_1}{\sqrt{N_1 - 1}}$$

7. Langkah selanjutnya mencari *Standar Error* Perbedaan Mean Variabel X dan Mean Variabel Y, dengan rumus:

$$SE_{M_1 M_2} = \sqrt{SE_{M_1}^2 + SE_{M_2}^2}$$

8. Kemudian mencari “t” atau t_0

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

J. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian lebih terarah, maka peneliti menyusun bab dan sub-sub bab sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, definisi operasional, hipotesis, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, meliputi pengertian model pembelajaran *problem based learning* dan *problem posing*, langkah-langkah penerapannya, hasil belajar siswa, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dan pembelajaran Matematika.

Bab III Deskripsi Wilayah, meliputi sejarah, letak geografis, keadaan siswa, keadaan guru, tenaga administrasi, proses pembelajaran, serta sarana dan prasarana.

Bab IV Penelitian dan pembahasan, meliputi: hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *problem based learning* pada mata pelajaran Matematika, hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *problem posing* pada mata pelajaran Matematika dan perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dan *problem posing* pada mata pelajaran Matematika di kelas IV MI Quraniah 8 Palembang.

Bab V Penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)

1. Pengertian pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*)

Ada beberapa ahli yang mengemukakan tentang model pembelajaran PBL (*problem based learning*) didalam buku Miftahul Huda yang pertama Barrow mendefinisikan pembelajaran berbasis masalah (PBL) sebagai “pembelajaran yang diperoleh melalui proses menuju pemahaman akan resolusi suatu masalah. Masalah tersebut dipertemukan pertama-tama dalam proses pembelajaran”. Dan yang kedua Barr dan Tagg mengemukakan PBL merupakan salah satu bentuk peralihan dari paradigma pengajaran menuju paradigma pembelajaran. Jadi, fokusnya adalah pada pembelajaran siswa dan bukan pada pengajaran guru.⁵⁸

Dari beberapa pendapat ahli tersebut mereka sama-sama mengemukakan bahwa pembelajaran berbasis masalah adalah suatu model pembelajaran yang memuat suatu masalah yang harus dikerjakan oleh siswa baik secara kelompok maupun individu serta permasalahan tersebut diperoleh dari proses pembelajaran. Yang menjadi fokus dalam pembelajaran berbasis masalah ini adalah siswa.

Muhammad Fathurrohman mengemukakan pembelajaran berbasis masalah (PBL) adalah pembelajaran yang menggunakan masalah nyata (autentik) yang tidak terstruktur (*ill-structured*) dan bersifat terbuka sebagai konteks bagi peserta didik

⁵⁸ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013) hlm. 271.

untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berpikir kritis serta sekaligus membangun pengetahuan baru.⁵⁹

Dari pendapat Muhammad Fathurrohman tersebut peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah (PBL) merupakan suatu pembelajaran yang menggunakan masalah yang nyata dan tidak terstruktur, sehingga dari masalah tersebut siswa bisa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan keterampilan menyelesaikan suatu masalah menjadi pengetahuan yang baru.

Suyadi mengemukakan pembelajaran berbasis masalah (PBL) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang dimulai dengan menyelesaikan suatu masalah, tetapi untuk menyelesaikan suatu masalah itu peserta didik memerlukan pengetahuan baru untuk menyelesaikannya.⁶⁰

Dari pendapat Suyadi tersebut peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran berbasis masalah (PBL) adalah dimana siswa harus memiliki pengetahuan yang baru untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang telah diberikan oleh guru. Jadi, proses pembelajaran atau penjelasan materi tentang penjumlahan bilangan bulat terlebih dahulu baru siswa diberikan masalah dan siswa dimintak untuk menyelesaikan masalah tersebut dari penjelasan yang telah disampaikan oleh guru tadi.

⁵⁹ Muhammad Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015) hlm. 112

⁶⁰ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013) hlm. 129.

Ridwan Abdullah Sani mengemukakan bahwa pembelajaran berbasis masalah (PBL) merupakan pembelajaran yang penyampaianya dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, dan membuka dialog.⁶¹

Dari pendapat Ridwan Abdullah Sani peneliti menyimpulkan bahwa PBL (pembelajaran berbasis masalah) adalah dalam proses pembelajaran dilakukan dengan membuat suatu permasalahan terlehid dahulu lalu dilanjutkan dengan membuka tanya jawab dengan siswa tentang masalah yang telah disampaikan untuk memberi siswa pengetahuan yang baru.

M. Taufiq Amir mengemukakan pembelajaran berbasis masalah (PBL) adalah salah satu pendekatan *learned centered* (berpusat pada pembelajaran) yang tepat untuk mewujudkan efektivitas pembelajaran.⁶²

Dari pendapat M. Taufiq Amir peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran berbasis masalah (PBL) adalah proses pembelajaran yang menjadi pusat antara siswa dan guru sehingga dapat mewujudkan suatu pembelajaran yang efektif.

Dari lima pendapat ahli tersebut dapat dipahami bahwa model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) adalah suatu model pembelajaran yang pembelajarannya guru memberikan suatu permasalahan (soal) tentang penjumlahan bilangan bulat tanpa menggunakan garis dimana siswa dimintak untuk menyelesaikan permasalahan tersebut baik secara perseorangan maupun secara kelompok. PBL menyajikan masalah penjumlahan bilangan bulat tanpa menggunakan garis sebagai

⁶¹ Ridwan Sani, *Pembelajaran Sainifik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014) hlm. 127

⁶² M. Taufiq Amir, *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*, (Jakarta; Prenadamedia, 2009) hlm.24.

alat pemicu untuk mengajak peserta didik agar lebih tertarik lagi dengan apa yang sedang di pelajari oleh siswa.

2. Tujuan pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*)

Tujuan utama pembelajaran berbasis masalah bukanlah penyampaian sejumlah besar pengetahuan kepada peserta didik, melainkan berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah dan sekaligus mengembangkan kemampuan peserta didik untuk secara aktif membangun pengetahuan sendiri. Tujuan pembelajaran dirancang untuk dapat merangsang dan melibatkan peserta didik dalam pemecahan masalah. Kondisi ini akan dapat mengembangkan keahlian belajar dalam bidangnya secara langsung dalam mengidentifikasi permasalahan. Oleh karena itu, untuk mencapai keberhasilan, para peserta didik harus mengembangkan keahlian belajar dan mampu mengembangkan strategi dalam mengidentifikasikan dan menemukan permasalahan belajar, evaluasi, dan juga belajar dari berbagai sumber yang relevan.⁶³

Tujuan dari pembelajaran berbasis masalah peneliti menyimpulkan bahwa tujuannya adalah bukan terletak pada keseluruhan penyampaian materi tentang penjumlahan bilangan bulat tanpa menggunakan garis melainkan pada pengembangan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah dari peserta didik tersebut. Sehingga dapat merangsang dan melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dan untuk mencapai keberhasilan pada mata pelajaran Matematika materi penjumlahan bilangan bulat tanpa menggunakan garis peserta didik harus mengembangkan keahlian belajar dan mampu mengembangkan strategi dalam menyelesaikan masalah tersebut.

3. Langkah-langkah pembelajaran PBL⁶⁴. adalah:

⁶³ Muhammad Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015) hlm. 112

⁶⁴ Ibid, hlm.24.

- a) Mengklarifikasi istilah dan konsep yang belum jelas.
- b) Merumuskan masalah.
- c) Menganalisis masalah.
- d) Menata gagasan anda dan secara sistematis menganalisisnya dengan dalam
- e) Memformulasikan tujuan pembelajaran.
- f) Mencari informasi tambahan dari sumber yang lain (di luar diskusi kelompok).
- g) Mensintesa (menggabungkan) dan menguji informasi baru, dan membuat laporan untuk guru dan kelas.

Dari pendapat Amir peneliti menjabarkan bahwa langkah-langkah pembelajaran PBL dalam penelitian ini, yaitu: a) Menjelaskan materi penjumlahan bilangan bulat tanpa menggunakan garis, b) Membuat soal tentang materi penjumlahan bilangan bulat tanpa menggunakan garis, c) Menganalisis soal yang telah diberikan guru, d) Siswa memberikan pemikirannya tentang soal yang telah diberikan, e) Menggabungkan dengan tujuan pembelajaran materi penjumlahan bilangan bulat tanpa menggunakan garis, f) Mencari informasi baru dari kelompok lain atau dari orang lain, g) Menggabungkan pemikiran yang dimiliki siswa atau kelompok satu dengan kelompok yang lain.

Menjalankan model pembelajaran PBL dengan baik diperlukan adanya kelompok-kelompok kecil dalam proses pembelajarannya. Kelompok ini diperlukan agar para anggota kelompok dalam proses pembelajaran dapat berbagi pengetahuan dan gagasan yang dimilikinya. Kerja dari masing-masing kelompok dapat menentukan sukses atau tidaknya proses PBL. Proses pembelajaran dalam model PBL saat dikelompok diharapkan juga mendapatkan lebih banyak kemampuan, mulai dari kemampuan memecahkan masalah, kemampuan berpikir kritis, kemampuan bekerja dalam kelompok.

4. Kelebihan dan kekurangan pembelajaran berbasis masalah (PBL)

Kelebihan dan kekurangan pembelajaran berbasis masalah (PBL) menurut Aris Sohimin.⁶⁵ adalah sebagai berikut:

- 1) Kelebihan PBL, yaitu:
 - a. Siswa didorong untuk memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah dalam situasi nyata.
 - b. Siswa memiliki kemampuan membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar.
 - c. Pembelajaran berfokus pada masalah sehingga materi yang tidak ada hubungannya tidak perlu dipelajari oleh siswa. Hal ini mengurangi beban siswa dengan menghafal atau menyimpan informasi.
 - d. Terjadi aktivitas ilmiah pada siswa melalui kerja kelompok.
 - e. Siswa terbiasa menggunakan sumber-sumber pengetahuan baik dari perpustakaan, internet, wawancara dan observasi.
 - f. Siswa memiliki kemampuan menilai kemajuan belajarnya sendiri.
 - g. Siswa memiliki kemampuan untuk melakukan komunikasi ilmiah dalam kegiatan diskusi atau presentasi hasil pekerjaan mereka.
 - h. Kesulitan belajar siswa secara individual dapat diatasi melalui kerja kelompok.
- 2) Kekurangan PBL, yaitu:
 - a. Pembelajaran berbasis masalah tidak dapat diterapkan untuk setiap materi pelajaran ada bagian guru berperan aktif dalam menjelaskan materi pelajaran.
 - b. Dalam suatu kelas yang memiliki tingkat keragaman siswa yang tinggi akan terjadi kesulitan dalam pembagian tugas.

⁶⁵ Aris Sohimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014) hlm. 132

B. Pengajuan masalah (*problem posing*)

1. Pengertian pengajuan masalah (PP)

Endang Mulyatiningsih mengemukakan bahwa model pembelajaran pengajuan masalah (PP) berasal dari bahasa Inggris yang terdiri dari kata *problem* dan *pose*. *Problem posing* dalam terjemahan bebasnya berarti pengajuan masalah (soal). *Problem posing* menjadi model pembelajaran kognitif, khususnya pada mata pelajaran matematika. Model ini sangat baik untuk meningkatkan pemahaman siswa pada *problem* (masalah) yang sedang dipelajari karena semakin banyak pengalaman siswa mengerjakan soal maka mendapatkan ilmu pengetahuan diasumsikan dapat bertahan lebih lama.⁶⁶

Dari pendapat Endang Mulyatiningsih tersebut peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran pengajuan masalah atau yang dikenal dengan *problem posing* adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan soal sebagai alat untuk siswa memahami apa yang telah disampaikan oleh guru. Model pembelajaran ini sangat baik untuk meningkatkan pemahaman siswa karena soal yang diberikan atau yang ada adalah soal yang berasal dari siswa itu sendiri.

⁶⁶ Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014) hlm. 238

B.Suryosubroto mengemukakan model pengajuan masalah (PP) adalah masalah-masalah yang dituangkan dalam bentuk pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut kemudian diupayakan untuk dicari jawabannya baik secara individu maupun bersama dengan kelompok, misalnya sesama peserta didik atau dengan pengajar sendiri.⁴⁰

Dari pendapat Suryosubroto peneliti menyimpulkan bahwa model pengajuan masalah adalah soal atau pertanyaan yang harus dikerjakan oleh siswa baik secara kelompok atau individu sehingga pembelajaran yang dilaksanakan dapat memberi manfaat atau keberhasilan dalam belajar.

Miftahul Huda mengemukakan model pembelajaran pengajuan masalah (PP) merupakan suatu istilah yang pertama kali dikembangkan oleh ahli pendidikan asal Brasil, Paulo Freire dalam bukunya *pedagogy of the Oppressed* (1970). *Problem posing* merujuk pada strategi pembelajaran yang menekankan pemikiran kritis demi tujuan pembebasan. Sebagai model pembelajaran, *problem posing* melibatkan keterampilan dasar, yaitu menyimak (*listening*), berdialog (*dialogue*), dan tindakan (*action*).⁴¹

Dari pendapat Miftahul Huda tersebut peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran pengajuan masalah adalah suatu cara yang melibatkan keterampilan dasar pada anak seperti menyimak, berdialog, dan tindakan dengan menggunakan pertanyaan berupa soal sehingga keterampilan tersebut dapat dicapai oleh siswa.

⁴⁰ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009) hlm. 203

⁴¹ *Ibid*, hlm. 276

Jurnal Ari Sriwenda R mengemukakan bahwa model pembelajaran pengajuan masalah (*problem posing*) memberikan kelebihan pada siswa dalam hal memperoleh pengetahuan dengan cara menganalisa suatu masalah.⁴²

Dari pendapat Ari Sriwenda peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran pengajuan masalah dapat memberikan kelebihan kepada peserta didik untuk memperoleh lebih mudah dalam proses pembelajaran karena siswa diminta untuk menganalisis soal yang telah diberikan.

Aris Shoimin mengemukakan bahwa model pembelajaran pengajuan masalah (PP) adalah model pembelajaran yang mengharuskan siswa menyusun pertanyaan sendiri atau memecahkan suatu soal menjadi pertanyaan-pertanyaan yang lebih sederhana.⁴³

Dari pendapat Aris Shoimin peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran pengajuan masalah adalah dimana soal atau masalah berupa pertanyaan yang harus dibuat oleh siswa lalu soal tersebut disebarkan didalam kelas dan siswa yang mendapatkan soal harus menjawab pertanyaan yang telah didapatkan baik secara individu maupun kelompok.

Dari beberapa pendapat tentang model pembelajaran pengajuan masalah atau *problem posing* dapat disimpulkan bahwa *problem posing* adalah berasal dari bahasa Inggris "*problem*" artinya masalah dan "*pose*" artinya mengajukan jadi dalam

⁴² Ari Sriwenda R, "Penerapan Pembelajaran Model *Problem Posing* untuk Meningkatkan Kreativitas dan Prestasi Belajar Siswa pada Materi Laju Reaksi Kelas XI IPA 5 SMA Negeri 1 Boyolali Tahun Pelajaran 2012/2013" Jurnal Pendidikan Kimia(JPK). (Surakarta: Universitas Sebelas Maret)

⁴³ Aris Shoimin, *68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*: hlm. 133.

artinya *problem posing* adalah pengajuan masalah. Dimana pengajuan masalah disini berarti mengajukan soal-soal yang berkaitan dengan penjumlahan bilangan bulat tanpa menggunakan garis, dalam menyelesaikan soal tersebut siswa bisa melakukannya dengan sendiri atau berkelompok dan tidak lepas dari pengawasan pengajar.

Dengan diterapkannya model pembelajaran *problem posing* ini diharapkan siswa mampu menjadi mandiri, intelektual serta hasil belajar yang diharapkan memenuhi kriteria yang di inginkan.

2. Langkah-langkah model pembelajaran *problem posing*⁴⁴, yaitu:
 - a. Guru menjelaskan materi pelajaran kepada para siswa.
 - b. Guru memberikan latihan soal secukupnya.
 - c. Siswa diminta mengajukan 1 atau 2 buah soal yang menantang.
 - d. Pada pertemuan berikutnya, secara acak, guru menyuruh siswa untuk menyajikan soal temuannya di depan kelas.
 - e. Guru memberikan tugas rumah secara individual.

Dari langkah-langkah yang dikemukakan oleh Aris Shoimin tersebut peneliti menjabarkan bahwa dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: a) Guru menjelaskan materi tentang penjumlahan bilangan bulat tanpa menggunakan garis, b) Guru memberikan latihan soal tentang penjumlahan bilangan bulat, c) Siswa dimintak untuk membuat soal (pertanyaan) tentang materi penjumlahan bilangan bulat tanpa menggunakan garis, d) Guru menyebarkan soal yang telah dibuat oleh siswa lalu siswa yang mendapatkan soal harus menjawab pertanyaan tersebut, e) Guru memberikan tugas rumah atau PR kepada siswa tentang materi penjumlahan bilangan bulat tanpa menggunakan garis.

⁴⁴ *Ibid.* hlm. 133

3. Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran pengajuan masalah (*problem posing*)

Kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran pengajuan masalah (PP) menurut Aris Shoimin.⁴⁵

- i. Kelebihan *problem posing* (PP)
 - a. Mendidik murid berpikir kritis.
 - b. Siswa aktif dalam pembelajaran.
 - c. Perbedaan pendapat antara siswa dapat diketahui sehingga mudah diarahkan pada diskusi yang sehat.
 - d. Belajar menganalisis suatu masalah.
 - e. Mendidik anak percaya pada diri sendiri.
- ii. Kekurangan *problem posing* (PP)
 - a. Memerlukan waktu yang cukup banyak.
 - b. Tidak bisa digunakan dikelas rendah.
 - c. Tidak semua anak didik terampil bertanya.

C. Hasil Belajar

1. Definisi hasil belajar

Didalam Al-Qur'an juga, Allah telah menjelaskan bahwa dengan belajar diharapkan ada perubahan dalam diri manusia kearah yang lebih baik. Sebagai mana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Al-Hajj ayat 54:

وَلِيَعْلَمَ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ فَيُؤْمِنُوا بِهِ فَتُخْبِتَ لَهُ قُلُوبُهُمْ وَإِنَّ اللَّهَ لَهَادٍ
الَّذِينَ آمَنُوا إِلَىٰ صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Artinya: “dan agar orang-orang yang telah diberi ilmu, meyakini bahwasanya Al Quran Itulah yang hak dari Tuhan-mu lalu mereka beriman dan tunduk hati mereka kepadanya dan Sesungguhnya Allah adalah

⁴⁵ *Ibid*, hlm. 135

pemberi petunjuk bagi orang-orang yang beriman kepada jalan yang lurus.”

Syaiful Bahri Djamarah mengemukakan bahwa hasil belajar ialah tercapainya tujuan instruksional khusus (TIK) dalam suatu proses belajar mengajar. Hasil belajar diindikasikan: daya serap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok. Selanjutnya perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran/instruksional khusus (TIK) telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok.⁴⁶

Dari pendapat Syaiful Bahri Djamarah tersebut peneliti menyimpulkan hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai oleh siswa baik berupa prestasi tinggi atau nilai dan daya serap siswa terhadap mata pelajaran yang disampaikan dapat di ingat sehingga menjadi sesuatu ilmu yang baru.

Tulus Tu'u mengemukakan bahwa hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.⁴⁷

Dari pendapat Tulus Tu'u tersebut peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah ilmu atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran dan biasanya ditunjukkan dengan menggunakan nilai atau angka dari guru.

Muhidin Syah mengemukakan bahwa hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh dalam usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok dalam

⁴⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Model Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 105

⁴⁷ Tulus Tu'u., *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa* (Jakarta: Grasindo. 2004), hlm. 75.

pembelajaran. Setelah melakukan usaha atau setelah mengikuti pembelajaran, maka akan didapat penilaian atau hasil dari proses pendidikan.⁴⁸

Dari pendapat Muhidin Syah peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah sesuatu yang didapatkan setelah seseorang siswa mengikuti proses pembelajaran dengan usaha-usaha yang telah dilakukan atau telah mengikuti apa yang telah diperintahkan kepada siswa.

M. Dalyono mengemukakan hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh dalam usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok dalam pembelajaran. Setelah melakukan usaha atau setelah mengikuti pembelajaran, maka akan didapat penilaian atau hasil dari proses pendidikan. Hasil belajar dapat diartikan sejauh mana daya serap atau kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan guru di kelas.⁴⁹

Dari pendapat M. Dalyono tersebut peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok, hasil tersebut dapat juga diartikan sebuah daya serap atau kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran.

Dimiyati dan Mudjiono dalam buku Fajri Ismail mengungkapkan bahwa hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti kegiatan suatu pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol. Hasil belajar tampak sebagai

⁴⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2003), hlm. 198.

⁴⁹ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 55

terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan.⁵⁰

Dari pendapat Dimiyati dan Mudjiono tersebut keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, dari hasil belajar tersebut dapat dituliskan dalam bentuk huruf atau angka juga bisa berupa simbol. Dengan kata lain bahwa hasil belajar sangat terkait dengan tingkah laku pada diri siswa, yang amat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan sikap atau keterampilan dari siswa.

Dari beberapa pendapat ahli tersebut dapat dipahami bahwa hasil belajar adalah sesuatu yang di peroleh dalam usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok dalam pembelajaran. Setelah melakukan usaha dan atau setelah mengikuti pembelajaran, maka akan didapat penilaian atau hasil dari proses pendidikan. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil belajar dilihat dari hasil pertemuan, pada waktu guru dan siswa melaksanakan proses belajar mengajar di kelas. Hasil belajar dapat diartikan sejauh mana daya serap atau kemampuan siswa memahami materi pelajaran yang disampaikan guru di kelas.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Proses pembelajaran dan hasil belajar selalu diringing oleh faktor-faktor yang dapat mendukung maupun menghambat tercapainya hasil belajar yang diinginkan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, antara lain:⁵¹

⁵⁰ Fajri Ismail, *Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2014) hlm. 38.

⁵¹ Asra dan Sumiati, *Metode Pembelajaran* (Bandung: Wacana Prima, 2006), hlm. 5

1. Tujuan

Tujuan adalah pedoman sekaligus sebagai sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Kepastian dari perjalanan proses belajar mengajar berpangkal tolak dari jelas tidaknya perumusan tujuan pengajaran. Tercapainya tujuan sama halnya keberhasilan pengajaran yang dilakukan oleh guru kepada siswa dalam suatu kegiatan belajar mengajar.

2. Guru

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah. Guru adalah orang yang berpengalaman dalam bidang profesinya. Dengan keilmuan yang dimilikinya, maka guru dapat menjadikan anak didik menjadi orang yang cerdas dan terampil.

3. Anak Didik

Anak didik adalah orang yang dengan sengaja datang ke sekolah. anak didik adalah orang yang mencari ilmu pengetahuan dari guru atau orang yang lebih darinya. Anak didik adalah orang yang belajar untuk menjadi tahu dan menjadi terampil.

4. Kegiatan Pengajaran

Kegiatan pengajaran adalah terjadinya interaksi edukatif antara guru dengan anak didik dengan bahan sebagai perantaranya. Guru yang mengajar, anak didik yang belajar.

5. Bahan dan Alat Evaluasi

Bahan evaluasi adalah suatu bahan yang terdapat di dalam kurikulum yang sudah dipelajari oleh anak didik guna kepentingan ulangan. Biasanya bahan pelajaran itu sudah dikemas dalam bentuk buku paket untuk dikonsumsi oleh anak didik. Setiap anak didik dan guru wajib mempunyai buku paket tersebut guna kepentingan kegiatan belajar mengajar. Evaluasi atau penilaian terhadap daya serap materi pelajaran yang telah diajarkan kepada siswa. Evaluasi atau penilaian dilakukan dengan cara melakukan tes baik tes tertulis maupun tes secara lisan. Berdasarkan teori tersebut, dapat dipahami bahwa keberhasilan proses belajar mengajar dapat dicapai dipengaruhi oleh beberapa faktor penting yaitu tujuan, guru, anak didik, metode pembelajaran, media pembelajaran bahan dan evaluasi. Dengan evaluasi tersebut dapat diketahui sejauhmana kemampuan siswa dalam menyerap dan memahami materi pelajaran yang telah diajarkan guru kepada siswa.

3. Indikator Hasil Belajar

Menurut pendapat Nana Sudjana, indikator yang dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan siswa adalah sebagai berikut:⁵²

- a. Siswa menguasai bahan pengajar yang telah di pelajarnya.
- b. Siswa menguasai teknik dan cara mempelajari bahan pengajaran.
- c. Waktu yang di perlukan untuk menguasai bahan pengajaran relatif lebih singkat.
- d. Siswa dapat mempelajari bahan pengajaran lain secara sendiri.
- e. Tumbuh kebiasaan dan keterampilan membina kerja sama atau hubungan social dengan orang lain

⁵² Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2013), hlm.39.

D. Definisi Matematika

1. Pengertian Matematika

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Perkembangan pesat dibidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika dibidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang dan matematika diskrit. Untuk menguasai dan menciptakan teknologi dimasa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini.⁵³

Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa) meliputi: cara belajar, motivasi, intelegensi, kesehatan siswa. Faktor eksternal siswa yaitu: sekolah, keluarga dan lingkungan masyarakat tempat siswa berdomisili. Dengan demikian, apabila salah satu dari faktor tersebut dialami oleh siswa tentu akan mempengaruhi proses belajar siswa dalam menyelesaikan bilangan bulat.

Dengan pendapat yang telah dikemukakan penelitian ini meneliti tentang mata pelajaran Matematika kelas IV pada materi bilangan bulat tepatnya pada penjumlahan bilangan bulat.

2. Tujuan Mata Pelajaran Matematika

Tujuan dari mata pelajaran Matematika agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

⁵³ Bambang Soehendro, *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*, (Jakarta: Rineka cipta, 2006) hlm. 135

6. Memahami konsep Matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau logaritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan.
7. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi Matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan Matematika.
8. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang Matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
9. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
10. Memiliki sikap menghargai kegunaan Matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari Matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.⁵⁴

3. Sk/Kd dan Tujuan dari Penelitian ini

Untuk memperkuat kembali materi yang akan diteliti dalam penelitian ini, peneliti menuliskan kembali sk/kd dari mata pelajaran Matematika materi penjumlahan bilangan bulat tanpa menggunakan garis, sebagai berikut:

SK : Menjumlahkan dan mengurangi bilangan bulat

KD : 5.2 Menjumlahkan bilangan bulat

Indikator : Mampu menjumlahkan bilangan bulat tanpa menggunakan garis

Dengan melihat Sk dan Kd tersebut jelas bahwa penelitian ini untuk melihat hasil belajar siswa Matematika materi penjumlahan bilangan bulat tanpa menggunakan garis yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (pembelajaran berbasis masalah) dan *problem posing*.

⁵⁴ *Ibid* hlm. 135

Tujuan dari penelitian ini untuk melihat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dan *problem posing* (PP) pada mata pelajaran matematika kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang. Dengan menggunakan kedua model pembelajaran tersebut diharapkan hasil belajar siswa dapat menjadi lebih baik dari pada sebelumnya.

4. Materi Pelajaran Matematika Kelas IV Tentang “Penjumlahan Bilangan Bulat Tanpa Menggunakan Garis Bilangan”

Materi matematika kelas IV tentang penjumlahan bilangan bulat tanpa menggunakan garis bilangan akan dipaparkan sebagai berikut:

a) Penjumlahan bilangan bulat tanpa menggunakan garis

Penjumlahan bilangan tanpa menggunakan garis bilangan dilakukan jika bilangan-bilangan tersebut besar misalnya bilangan 20 keatas karena tidak memungkinkan kita lakukan menggunakan garis bilangan. Karena untuk menjumlahkan bilangan-bilangan yang lebih besar akan sulit menggambarkan garis bilangan yang terlalu panjang. Lalu bagaimanakah cara menjumlahkan bilangan bulat tanpa menggunakan garis bilangan? Kita bisa melihat contoh dibawah ini:

a. Tentukan hasil penjumlahan berikut ini:

1. $(-23) + 25 =$

2. $35 + (-15) =$

Jawab:

1. $(-23) + 25 = 25 + (-23)$

$$= 25 - 23$$

$$= 2$$

$$2. \quad 35 + (-15) = 35 - 15$$

$$= 20$$

Kesimpulan:

Penjumlahan bilangan positif dengan bilangan positif menjumlahkan sama seperti pada bilangan asli. Contoh: $2 + 4 = 6$.

Penjumlahan bilangan negatif dengan bilangan negatif maka hasilnya negatif. Contoh: $(-2) + (-4) = -6$.

Penjumlahan bilangan negatif dengan bilangan positif dapat dilakukan dengan pengurangan dari lawan bilangan negatif. Contoh: $2 + (-4) = -2$, $6 + (-3) = 3$.

BAB III
KONDISI MADRASAH IBTIDAIYAH QURANIAH 8
PALEMBANG

A. Sejarah Berdiri dan Letak Geografis

1. Sejarah Berdiri

Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang Mempunyai letak yang sangat strategis, bahwa dapat dijangkau oleh masyarakat di sekitarnya, baik dengan berjalan kaki ataupun dengan menggunakan kendaraan. Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang berada di jalan Muhajirin 2 Kelurahan Lorok Pakjo Duku Kecamatan Barat 1 Palembang. Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang terletak dikawasan perumahan penduduk.

Para tokoh masyarakat yang dipelopori oleh Bapak Anidin (Alm) bahu-membahu dalam upaya mengembangkan lembaga pendidikan bagi generasi penerus mereka. Kepeloporan para tokoh masyarakat ini didukung oleh kemauan masyarakat yang tinggi dari masyarakat di lingkungan Jalan Balap Sepeda Lorong Muhajirin 2 No. 1540 Kelurahan Lorok Pakjo untuk mendirikan lembaga pendidikan formal di lingkungan mereka. Pada tanggal 03 Januari 1976 diadakan pertemuan yang bertempat di Musholah Muhajirin. Adapun tokoh-tokoh masyarakat yang pada saat itu antara lain: M. Akip (Alm), Zulkipli Achmad, Mar Johan (Alm), Mustofa Yacub, Yamin Umar, Anidin (Alm), Hamdan Ibnu Hasyim (Alm).

Selanjutnya terbentuklah susunan kepanitiaan sebagai berikut: Ketua Hamdan Ibnu Hasyim (Alm), Sekretaris Zulkifli Achmad, Bendahara Muhammad Akib (Alm),

Anggota Mudjadid. Adapun bangunan gedung madrasah mengalami empat kali rehab, yang pertama tahun 1979 dari sederhana ke semipermanen dengan lantai semen dan dinding papan. Rehab kedua tahun 1985 dari dinding papan ke semipermanen. Rehab ketiga tahun 1991 dan rehab ke empat tahun 2002 dari dinding semipermanen ke permanen. Adapun dana yang diperoleh untuk anggaran membangun MI Quraniah 8 Palembang mendapat bantuan dari Departemen Agama dan Gubernur Sumsel.⁵⁵

2. Letak Geografis

Adapun secara geografis letak Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang dapat digambarkan sebagai berikut.⁵⁶

1. Sebelah Timur berbatasan dengan TVRI Stasiun Palembang
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan daerah Pemancar
3. Sebelah Barat berbatasan dengan perumahan Demang Hill
4. Sebelah Utara berbatasan dengan tanah UNSRI.

3. Visi dan Misi

a. Visi

Dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang merumuskan visinya yang merupakan hasil kesepakatan, sebagai berikut:⁵⁷

⁵⁵ Kepala MI Quraniah 8 Palembang, *Wawancara*, 13 Desember 2016

⁵⁶ Dokumen MI Quraniah 8 Palembang, *Dokumentasi*, 13 Desember 2016

⁵⁷ Kepala MI Quraniah 8 Palembang, *Wawancara*, 13 Desember 2016

“Terwujudnya MI Quraniah 8 Palembang yang Terwujudnya Sumber Daya Manusia yang cerdas dan kreatif, Disiplin dengan Diiringi Perilaku Santun”

- a) MI Quraniah merupakan nama yang sudah melekat kuat terhadap eksistensinya pada dunia pendidikan di Kota sekaligus sebagai karakteristik yang menjadi ciri khusus di antara Madrasah Ibtidaiyah dan SD.
- b) Sumber daya yang cerdas, diharapkan setiap warga MI Quraniah 8 dapat berprestasi sesuai dengan kemampuan yang ada, tidak memaksakan diri dan berbuat curang, prestasi yang diraih atas kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual yang dapat dipertanggungjawabkan baik dalam bidang akademik maupun nonakademik.
- c) Kreatif, diharapkan setiap warga MI Quraniah 8 memiliki kemampuan yang kreatif untuk dapat dimanfaatkan dalam aktivitas sehari-hari baik di lingkungan Madrasah maupun lingkungan sekitar.
- d) Disiplin, diharapkan warga MI Quraniah 8 memiliki kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari di mana pun berada, baik di lingkungan Madrasah maupun di lingkungan sekitar yang terpenting lagi dalam aktivitas keimanan dan ketaqwaan, yang tercermin pada praktek sehari-hari dalam menjalankan ibadah yang dilakukan secara sadar di mana pun berada.

e) Santun, diharapkan setiap warga MI Quraniah 8 dapat mengembangkan budaya yang positif dan berakhlakul yang santun dalam pergaulannya di lingkungan di mana pun berada baik secara islami maupun kesesuaian dengan norma-norma positif dalam masyarakat, seperti ramah tamah, bersahabat, bekerja sama, senyum sapa, salam, jujur, bertanggung jawab, disiplin dsb.

b. Misi

Berdasarkan visi tersebut maka disepakati oleh seluruh komponen madrasah untuk misi MI Quraniah 8 Palembang adalah sebagai berikut:⁵⁸

- a) Mewujudkan pelayanan dan melaksanakan proses pendidikan dasar yang berkualitas.
- b) Mewujudkan kurikulum MI Quraniah 8 Palembang berstandar Nasional yang berkarakter dan memiliki ciri khusus dalam pengembangan potensi IMTAQ dan teknologi.
- c) Melaksanakan proses pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan disertai sikap perilaku bersahabat dan keteladanan.
- d) Mewujudkan lulusan yang unggul dan kompetitif melalui peningkatan prestasi akademik dan nonakademik.

⁵⁸ Kepala MI Quraniah 8 Palembang, *Wawancara*, 13 Desember 2016

- e) Meningkatkan penghayatan serta pengalaman ajaran Islam serta mampu berkomunikasi antar sesama manusia dan lingkungan dengan akhlakul karimah.
- f) Mewujudkan manajemen mutu yang lebih mendorong pada prestasi dan kualitas kerja yang kompetitif secara intensif dan logis bagi warga MI Quraniah 8 Palembang.
- g) Mewujudkan kemitraan guna meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan Quraniah 8 Palembang.

c. Tujuan

Mengacu pada rumusan visi dan misi serta tujuan umum pendidikan dasar, tujuan madrasah dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut:

- a) Menciptakan lulusan yang beriman berprestasi berakhlak islami serta berbudaya lingkungan
- b) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan berbagai pendekatan mengajar yang tepat
- c) Meningkatkan profesionalitas dan kesejahteraan guru
- d) Meningkatkan KKM setiap tahun minimal 0,5
- e) Madrasah mencapai nilai rata-rata UN 7,5
- f) Membebaskan siswa dari buta aksara Al- Quran
- g) Menjuarai lomba paling rendah tingkat kecamatan

h) Terciptanya lingkungan madrasah yang bersih dan indah

4. Keadaan Sarana dan Prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang

Tanah yang dibangun untuk MI Quraniah 8 Palembang dilihat dari fisik bangunan Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang adalah bangunan permanen 2 unit, luas semuanya 228 m² dibangun tahun 2013/2014 terdiri dari, Ruang Belajar 6 Lokal, Ruang Kantor 2 Lokal, Ruang Kepala Madrasah Quraniah 8 1 Lokal, Ruang Guru/Ruang Perpustakaan 25 m², Ruang UKS 8 m², Kamar Mandi 10 m². Adapun luas tanah seluruhnya 338,5 m² dibangun 155 m², dengan luas halaman 77 m² dengan status tanah yaitu sertifikat wafat.

Berdasarkan data yang penulis peroleh melalui hasil pencatatan atau penelitian dokumen pada tanggal 6 Juni 2016 di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah IV Kota Palembang ini, memiliki sarana dan prasarana sebagaimana terlihat pada tabel berikut:

Tabel 03
Tabel Keadaan Gedung, Sumber Belajar dan Media

No.	Jenis	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Belajar	6	Baik
2.	Ruang Kantor	1	Baik
3.	Ruang Guru	1	Baik
4.	Perpustakaan	1	Baik
5.	Ruang TU	1	Baik

6.	Ruang UKS	1	Baik
7.	Mushallah	1	Baik
8.	WC Guru	1	Baik
9.	WC Siswa	1	Baik
10.	Ruang Dapur	1	Baik
11.	Laptop	2	Baik
12.	Lapangan Olahraga	1	Baik

Sumber: Dokumentasi MI Quraniah 8 Palembang

B. Keadaan Kepala Sekolah dan Wakilnya, Guru, Pegawai, dan Keadaan Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang

Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang mengalami delapan kali pergantian kepala sekolah. Adapun nama kepala sekolah yang pernah menjabat dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 04
Periode Kepala Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang

No.	Nama Kepala Madrasah	Tahun
1.	Hamdan Ibnu Hasyim	1976 – 1978
2.	Asiah Usman, BA	1978 - 1981
3.	Siti Nurmanah	1981 – 1985
4.	Siti Fatonah	1985 – 1997
5.	Amnah Ahkib, S.Pd.	1997 – 1998

6.	Sumitro, A. Ma.	1998 – 2003
7.	H. Hamdan Ibnu Hasyim	2003 – 2005
8.	Ridwan Akib, S. Ag.	2005 – 2010
9.	Hotipah, S.Pd.I	2010 - Sekarang

Sumber: Dokumentasi MI Quaniah 8 Palembang

1. Keadaan Kepala Madrasah

Nama : Hotipah, S.Pd.I

Tempat lahir : Tanjung Batu OKI

Tanggal lahir : 17 Agustus 1978

Alamat : Jln.

Pendidikan : Jl. Demang V Rt. 53 Rw. 15 No. 4806 Kel. Lorok Pakjo

Kec. Ilir Barat 1 Palembang

- a. SD Negeri Tanjung Batu Seberang
- b. MTS Amjaiyah Tanjung Batu
- c. MAN 2 Palembang
- d. S1 Universitas Muhammadiyah Palembang

Hanphone : 085366277313

Motto : Hidup mulia atau mati syahid

2. Keadaan Guru

Latar belakang pendidikan tenaga guru pada MI Quraniah 8 Palembang sangat beragam mulai dari lulusan perguruan Islam maupun dari perguruan umum. Pada tahun 2014/2015 jumlah tenaga pendidik atau guru sebanyak 20 orang dan 1 Tata Usaha (TU), terdiri dari 5 orang laki-laki dan 16 orang perempuan.

Tabel 05
Daftar Nama dan Tugas Guru MI Quraniah 8 Palembang

No.	Nama	Gol.	Jabatan	Mulai Tugas	Kelas yang Diajarkan
1.	Hotipah, S.Pd.I.	-	Kamad	01-07-2012	VI A
2.	Rohima, S.Pd.I.	-	Waka/ III A	12-01-2006	III A
3.	Patmawati, S.Ag.	-	Benda/ II B	01-11-1996	II C
4.	Ridwan Akib, S.Ag.	-	VI A	28-01-2002	VI B
5.	Idayati, S.Ag.	-	II C	01-06-1998	II A
6.	Raihana Istihara, S.Ag.	-	II B	02-08-2001	II B
7.	M. Sunidi	-	III C	19-02-2003	V B
8.	Jalaliah, S.Pd.I.	-	I B	07-04-2003	I C
9.	Sri Ismiyati, S.Ag.	-	IV A	02-12-1999	IV B
10.	Nabiha, S.Pd.I. NIP 19681206199012001	III C	III B	09-09-1999	III B
11.	Dra. Adawiyah	-	I A	05-01-2009	I A
12.	Maryuti, S.Pd.I. NIP 19771023200512004	III B	V B	14-07-2008	V B
13.	Enis Setiawati, S.Pd.	-	V A	16-07-2012	I B

14.	Sumitro, S.Pd.I. NIP 1958080319822007	III B	VI B	18-07-2005	VI B
15.	Dra. Ismel Suryani	-	VI B	12-01-2006	VI B
16.	Hendri Susanto, S.Pd.I.	-	G. Mapel	14-07-2003	I-VI
17.	Elsa Oktarinda, S. Pd.	-	G. Mapel		IV-V
18.	Desi, S. Pd.I.	-	G. Mapel	17-07-2006	IV, V, VI
19.	Marsudianto S	-	G. Mapel	26-11-2005	III, IV, V, VI
20.	Raihani, S.Pd.	-	G. Mapel	17-07-2010	I, II, III, VI, V, VI
21.	Siti Sarah, A.Md.	-	TU	01-12-2010	-

Sumber: Dokumentasi MI Quraniah 8 Palembang

3. Keadaan Siswa

Berdasarkan data yang ada dari hasil rekapitulasi siswa tahun pelajaran 2014-2015 sebanyak 353 siswa, dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 06
Jumlah Peserta Didik MI Quraniah 8 Palembang

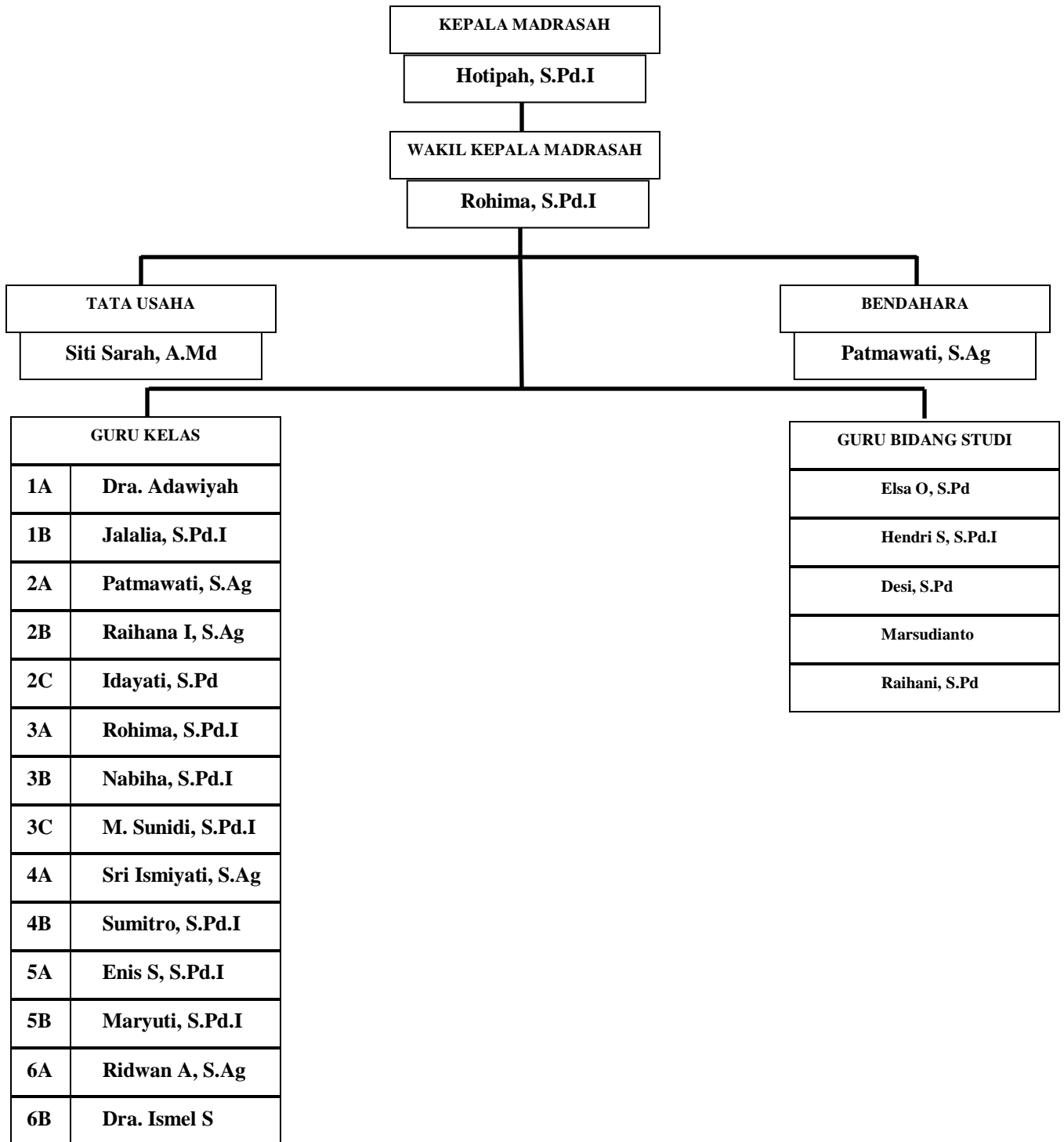
No.	Kelas Pararel	Jumlah Siswa		
		Lk	Pr	Jumlah
1.	Kelas I A	12	14	26
2.	Kelas I B	11	15	26
3.	Kelas II A	11	13	24
4.	Kelas II B	14	11	25
5.	Kelas II C	13	11	24

6.	Kelas III A	15	9	14
7.	Kelas III B	18	14	22
8.	Kelas III C	12	12	24
9.	Kelas IV A	17	13	30
10.	Kelas IV B	16	15	31
11.	Kelas V A	11	16	27
12.	Kelas V B	7	18	25
13.	Kelas VI A	15	10	25
14.	Kelas VI B	10	14	24

Sumber: Dokumentasi MI Quraniah 8 Palembang

4. Struktur Organisasi

**STRUKTUR PERSONIL MADRASAH IBTIDAIYAH QURANIAH 8 PALEMBANG
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**



C. Kegiatan Ekstrakurikuler di MI Quraniah 8 Palembang

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala Madrasah kegiatan belajar mengajar di MI Quraniah 8 Palembang diarahkan kepada penyiapan kelulusan yang berkualitas, yang diharapkan mampu bersaing dengan sekolah-sekolah dalam rangka persaingan memperebutkan SMP atau MTS Negeri, baik yang ada di Palembang ataupun di daerah lain.

Salah satu cara untuk meraih tujuan itu adalah dengan memberikan belajar tambahan di luar jam belajar, selain mengintensifkan waktu belajar yang sudah ada.

Sistem evaluasi di MI Quraniah 8 Palembang menggunakan sistem yang lazim dipergunakan oleh sekolah lain, yaitu dengan evaluasi harian dan semester yang digabungkan lalu dituliskan didalam rapor semesteran.

Sesuai dengan visi dan misi madrasah, maka MI Quraniah 8 Palembang mengembangkan kegiatan yang dibentuk berdasarkan kemampuan internal yang ada.⁵⁹

Kegiatan ini bertujuan untuk membangun ciri khas MI Quraniah 8 Palembang tetapi juga meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada madrasah. Adapun kegiatan tersebut diadakan setiap hari Sabtu adalah sebagai berikut:⁶⁰

a) Kegiatan Senam

Senam dilaksanakan pada pukul 07.00 sampai dengan 07.30

⁵⁹ Kepala MI Quraniah 8 Palembang, *Wawancara*, 13 Desember 2016

⁶⁰ Kepala MI Quraniah 8 Palembang, *Wawancara*, 13 Desember 2016

b) Kegiatan Olahraga

Kepramukaan dilaksanakan pada hari Jumat dan Sabtu. Jam pagi pada pukul 09.30-10.00 kemudian untuk siang pada pukul 16.00-16.30. manfaat dari ekstrakurikuler pramuka siswa dapat mengerti akan pentingnya kebersamaan dan rasa persaudaraan. Kegiatan dalam pramuka antara lain:

- a. Latihan baris berbaris
- b. Mencari jejak dan mengikuti kegiatan tali menali

Adapun tujuan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut:

- a. Menciptakan kebersamaan
- b. Mengajar siswa akan cinta tanah air
- c. Menambah wawasan siswa tentang pramuka
- d. Mempererat tali persaudaraan
- e. Membentuk pribadi yang tangguh.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini merupakan analisis data yang berisikan beberapa masalah yang diangkat dalam penelitian ini, yaitu perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dengan *problem posing* pada mata pelajaran matematika di kelas IV MI Quraniah 8 Palembang.

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 14 dan 18 januari 2017 dilakukan penjelasan materi penjumlahan bilangan bulat tanpa menggunakan garis kepada siswa kelas IV.A menggunakan model pembelajaran *problem based learning* seterusnya pada tanggal 21 januari dilaksanakan tes. Tes berisi 10 item soal yang terdiri dari 10 pertanyaan *essay*, tes yang diberikan kepada siswa bertujuan untuk mengetahui secara jelas dan utuh hasil belajar siswa kelas IV.A dalam proses pembelajaran Matematika materi penjumlahan bilangan bulat tanpa menggunakan garis di MI Quraniah 8 Palembang.

Selanjutnya pada tanggal 24 dan 27 januari dilakukan penjelasan materi yang sama tetapi pada kelas yang berbeda yaitu kelas IV.B dan menggunakan model pembelajaran yang berbeda yaitu model pembelajaran *proble posing* diteruskan tes pada tanggal 31 januari 2017 tujuannya sama untuk melihat hasil belajar siswa kelas

IV.B yang telah diajarkan materi penjumlahan bilangan bulat tanpa menggunakan garis.

1. Hasil Belajar Siswa yang Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV.A di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang.

a. Deskripsi Pertemuan Pertama

Penelitian ini dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 14 Januari 2017 di kelas IV.A di MI Quraniah 8 Palembang. Pada tahap awal, peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam “Assalamu’alaikum anak-anak” siswa bersama-sama menjawab “Walaikumsalam pak”, setelah itu peneliti mengajak siswa berdoa bersama dan mengabsen siswa. Setelah itu peneliti meminta siswa untuk membuka buku Matematika dengan materi tentang penjumlahan bilangan bulat tanpa menggunakan garis.

Pada kegiatan inti, proses pembelajaran mengikuti langkah-langkah pembelajaran *problem based learning* sesuai dengan RPP. Langkah pertama peneliti menjelaskan terlebih dahulu materi tentang penjumlahan bilangan bulat tanpa menggunakan garis. Langkah kedua peneliti memberikan soal sebanyak 10 soal essay yang berkaitan dengan materi penjumlahan bilangan bulat tanpa menggunakan garis.

Langkah ketiga, siswa dimintai untuk menyelesaikan soal yang telah diberikan oleh guru. Langkah keempat siswa dimintai untuk menyelesaikan

soal yang telah diberikan dan mengaitkannya dengan tujuan pembelajaran. Langkah kelima siswa dimintai untuk mencari jawaban dari sumber lain yang dianggap paling benar selain dari kelompok. Dan langkah keenam siswa dimintai menggabungkan jawaban yang mereka anggap benar antara kelompok yang mereka telah dapatkan.

Selanjutnya peneliti mengajak siswa untuk bersama-sama menyimpulkan pembelajaran. Setelah itu peneliti menutup pembelajaran dengan mengucapkan Hamdalah bersama-sama.

Pada pertemuan pertama ini siswa mulai berantusias mengikuti proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning*, hanya saja ketika peneliti menyampaikan materi pelajaran siswa terlihat kurang berantusias mendengarkan penjelasan dari peneliti, masih terdapat beberapa siswa yang asik sendiri ngobrol dengan teman disebelahnya dan jahil dengan teman lainnya, ketika peneliti menegur siswa untuk diam dan memperhatikan peneliti maka siswa diam sebentar kemudian bersuara lagi.

b. Deskripsi Pertemuan Kedua

Penelitian ini dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 18 Januari 2017 di kelas IV.A di MI Quraniah 8 Palembang. Pada tahap awal, peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam “Assalamu’alaikum anak-anak” siswa bersama-sama menjawab “Walaikumsalam pak”, setelah itu peneliti mengajak siswa berdoa bersama dan mengabsen siswa. Setelah itu peneliti

meminta siswa untuk membuka buku Matematika dengan materi tentang penjumlahan bilangan bulat tanpa menggunakan garis.

Pada kegiatan inti, proses pembelajaran mengikuti langkah-langkah pembelajaran *problem based learning* sesuai dengan RPP. Langkah pertama peneliti menjelaskan terlebih dahulu materi tentang penjumlahan bilangan bulat tanpa menggunakan garis. Langkah kedua peneliti memberikan soal sebanyak 10 soal essay yang berkaitan dengan materi penjumlahan bilangan bulat tanpa menggunakan garis.

Langkah ketiga, siswa diminta untuk menyelesaikan soal yang telah diberikan oleh guru. Langkah keempat siswa diminta untuk menyelesaikan soal yang telah diberikan dan mengaitkannya dengan tujuan pembelajaran. Langkah kelima siswa diminta untuk mencari jawaban dari sumber lain yang dianggap paling benar selain dari kelompok. Dan langkah keenam siswa diminta menggabungkan jawaban yang mereka anggap benar antara kelompok yang mereka telah dapatkan.

Selanjutnya peneliti mengajak siswa untuk bersama-sama menyimpulkan pembelajaran. Setelah itu peneliti menutup pembelajaran dengan mengucapkan Hamdalah bersama-sama.

Pada pertemuan kedua ini siswa mulai berantusias mengikuti proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning*, hanya saja ketika peneliti menyampaikan materi pelajaran siswa terlihat kurang berantusias mendengarkan penjelasan dari peneliti, masih

terdapat beberapa siswa yang asik sendiri ngobrol dengan teman disebelahnya dan jahil dengan teman lainnya, ketika peneliti menegur siswa untuk diam dan memperhatikan peneliti maka siswa diam sebentar kemudian bersuara lagi.

c. Deskripsi Pertemuan Ketiga

Penelitian ini dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 14 Januari 2017 di kelas IV.A di MI Quraniah 8 Palembang. Pada tahap awal, peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam “Assalamu’alaikum anak-anak” siswa bersama-sama menjawab “Waalaikumsalam pak”, setelah itu peneliti mengajak siswa berdoa bersama dan mengabsen siswa. Setelah itu peneliti meminta siswa untuk membuka buku Matematika dengan materi tentang penjumlahan bilangan bulat tanpa menggunakan garis.

Pada kegiatan inti, proses pembelajaran mengikuti langkah-langkah pembelajaran *problem based learning* sesuai dengan RPP. Langkah pertama peneliti menjelaskan terlebih dahulu materi tentang penjumlahan bilangan bulat tanpa menggunakan garis. Langkah kedua peneliti memberikan soal sebanyak 10 soal essay yang berkaitan dengan materi penjumlahan bilangan bulat tanpa menggunakan garis.

Langkah ketiga, siswa dimintai untuk menyelesaikan soal yang telah diberikan oleh guru. Langkah keempat siswa dimintai untuk menyelesaikan soal yang telah diberikan dan mengaitkannya dengan tujuan pembelajaran. Langkah kelima siswa dimintai untuk mencari jawaban dari sumber lain

yang dianggap paling benar selain dari kelompok. Dan langkah keenam siswa dimintai menggabungkan jawaban yang mereka anggap benar antara kelompok yang mereka telah dapatkan.

Selanjutnya peneliti mengajak siswa untuk bersama-sama menyimpulkan pembelajaran. Setelah itu peneliti menutup pembelajaran dengan mengucapkan Hamdalah bersama-sama.

Pada pertemuan ketiga ini siswa mulai berantusias mengikuti proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning*, dan pada pertemuan ketiga ini juga peneliti melakukan evaluasi dari soal yang diberikan sebanyak 10 soal essay yang akan menjadi tolak ukur peneliti terhadap hasil belajar siswa yang telah dilakukan dari pertemuan pertama sampai dengan pertemuan ketiga ini.

Penerapan model pembelajaran PBL dikelas IV.A di MI Quraniah 8 Palembang dengan menggunakan tes, tes ini ditujukan kepada 26 orang responden.

Berikut ini adalah hasil belajar siswa mata pelajaran Matematika yang menggunakan pembelajaran *problem based learning* di MI Quraniah 8 Palembang:

Tabel 07

Hasil Belajar Siswa Di Kelas IV.A Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

No	Nama siswa	Nilai
1	Ahmad Khoirul Azzam	75
2	Ahmad Toyib	80
3	Anastasya Azzahra	90
4	Asyifa Dea Nafisa	100
5	Aziz Zuliyah	90
6	Dava Ramadan	75
7	David Faturrahman	90
8	Devita Wulandari	85
9	Gusti M. Zaki	80
10	Ibrahim Movich	100
11	Ine Cyintia	80
12	Keysa Mutiara	100
13	Khoirunnisa	70
14	M. Adrian Pratama	80
15	M. Abdullah Faqih	95
16	M. Mirza Aditya	85
17	M. Noval Saputra	75
18	M. Nadu	100
19	M. Pandi	80
20	M. Rido Wijaya	80
21	M. Rafli Vazid	90
22	Nabila Frizka	70

23	Putri Anggraini	75
24	Rafliansyah	95
25	Rusmala Dewi	70
26	Uswatun Hasanah	100

Dari hasil tes secara langsung yang diberikan pada siswa, didapat data tentang hasil belajar siswa yang telah diterapkan model pembelajaran *problem based learning*. Selanjutnya akan di cari terlebih dahulu mean atau nilai rata-rata skor yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi berikut:

1. Peneliti melakukan penskoran ke dalam tabel frekuensi

75 80 90 100 90 75
90 70 80 100 80 75
85 80 70 85 75 100
80 80 90 70 100 95
100 100

Peneliti mengurutkan penskoran nilai dari yang terendah ke tertinggi.

70 70 70 75 75 75
75 80 80 80 80 80
80 85 85 90 90 90
90 95 100 100 100 100
100 100

Setelah diurutkan, data tersebut selanjutnya akan di cari terlebih dahulu mean atau nilai rata-rata skor yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi sebagai berikut:

Tabel 08

Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Kelas IV.A Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

No	Nilai Tes	Frakuensi
1	100	6
2	95	1
3	90	4
4	85	2
5	80	6
6	75	4
7	70	3
Jumlah		N = 26

Tabel 09

Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Kelas IV.A Menggunakan Model Pembelajaran PBL untuk Memperoleh Mean dan Standar Deviasi

No	Y	F	Fy	fY ²
1	100	6	600	360000
2	95	1	95	9025
3	90	4	360	129600
4	85	2	170	28900
5	80	6	480	230400
6	75	4	300	90000

7	70	3	210	44100
Jumlah		N = 26	$\sum fy = 2215$	$\sum fy^2 = 892025$

Dari tabel diatas diketahui: $\sum fy = 2215$, $\sum fy^2 = 892025$ dan $N = 26$.
Selanjutnya, dilakukan tahap perhitungan rata-rata atau Mean Variabel C (hasil belajar).

- a. Mencari nilai rata rata

$$M_1 = \frac{\sum fY}{N}$$

$$M_1 = \frac{2215}{26}$$

$$M_1 = 85,1 \text{ dibulatkan menjadi } 85$$

- b. Mencari nilai SD_X

$$SD_X = \sqrt{\frac{\sum fY^2}{N} - \left(\frac{\sum fY}{N}\right)^2} = \sqrt{\frac{892025}{26} - \left(\frac{2215}{26}\right)^2}$$

$$SD_X = \sqrt{34308,6 - 85,1^2} = \sqrt{34308,6 - 7242}$$

$$SD_X = \sqrt{27066,6}$$

$$= \sqrt{164,5}$$

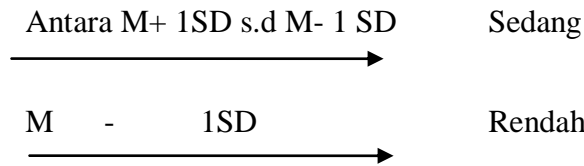
$$SD_X = 12,8 \text{ dibulatkan menjadi } 13$$

$$SE_{M1} = \frac{SD_1}{\sqrt{N-1}} = \frac{12,8}{\sqrt{26-1}} = \frac{12,8}{\sqrt{25}} = \frac{12,8}{5} = 2,56$$

- c. Mengelompokan Hasil Belajar Kedalam Tiga Kelompok Yaitu Tinggi
Sedang Rendah (TSR)

M + 1SD → Tinggi





Lanjut perhitungan pengkategorian TSR dapat dilihat

Pada skala di bawah ini:

$85 + 1 \times 13 = 98$ keatas → hasil belajar siswa kelas IV.A mata pelajaran Matematika menggunakan model pembelajaran *problem based learning* di kategorikan tinggi.

Antara 73 s.d 97 → hasil belajar siswa kelas IV.A mata pelajaran Matematika menggunakan model pembelajaran *problem based learning* di kategorikan sedang.

$85 - 1 \times 13 = 72$ kebawah → hasil belajar siswa kelas IV.A mata pelajaran Matematika menggunakan model pembelajaran *problem based learning* di kategorikan rendah.

Tabel 10

Persentase Hasil Belajar Siswa Kelas IV.A yang Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Mata Pelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang

No	Hasil Belajar siswa model PBL	Frekuensi	Presentase $\frac{F}{N} \times 100\%$
1	Tinggi (Baik)	6	23,08 %
2	Sedang	17	65,38 %
3	Rendah	3	11,54 %
Jumlah		N = 26	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat kita ketahui bahwa hasil belajar siswa kelas IV.A pada mata pelajaran Matematika materi penjumlahan bilangan bulat tanpa menggunakan garis yang menggunakan model pembelajaran *problem based learning* memperoleh mean atau nilai rata-rata sebesar 85,1 dibulatkan menjadi 85, dengan kategori yang tergolong tinggi sebanyak 6 orang siswa (23,08 %), tergolong sedang sebanyak 17 orang siswa (65,38 %), dan yang tergolong rendah 4 orang siswa (11,54 %).

2. Hasil Belajar Siswa yang Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Posing* (PP) pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV.B di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang.

a. Deskripsi Pertemuan Pertama

Penelitian ini dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 24 Januari 2017 di kelas IV.A di MI Quraniah 8 Palembang. Pada tahap awal, peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam “Assalamu’alaikum anak-anak” siswa bersama-sama menjawab “Waalaikumsalam pak”, setelah itu peneliti mengajak siswa berdoa bersama dan mengabsen siswa. Setelah itu peneliti meminta siswa untuk membuka buku Matematika dengan materi tentang penjumlahan bilangan bulat tanpa menggunakan garis.

Pada kegiatan inti, proses pembelajaran mengikuti langkah-langkah pembelajaran *problem based learning* sesuai dengan RPP. Langkah pertama peneliti menjelaskan terlebih dahulu materi tentang penjumlahan bilangan

bilat tanpa menggunakan garis. Langkah kedua peneliti memberikan latihan soal sebanyak 10 soal essay yang berkaitan dengan materi penjumlahan bilangan bulat tanpa menggunakan garis.

Langkah ketiga, siswa mengajukan 2 soal mengenai penjumlahan bilangan bulat tanpa menggunakan garis. Langkah keempat siswa diminta untuk menyelesaikan soal yang diajukan tersebut. Langkah kelima peneliti memberikan tugas rumah tentang penjumlahan bilangan bulat tanpa menggunakan garis.

Selanjutnya peneliti mengajak siswa untuk bersama-sama menyimpulkan pembelajaran. Setelah itu peneliti menutup pembelajaran dengan mengucapkan Hamdalah bersama-sama.

Pada pertemuan pertama ini siswa mulai berantusias mengikuti proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *problem posing*, hanya saja ketika peneliti menyampaikan materi pelajaran siswa terlihat kurang berantusias mendengarkan penjelasan dari peneliti, masih terdapat beberapa siswa yang asik sendiri ngobrol dengan teman disebelahnya dan jahil dengan teman lainnya, ketika peneliti menegur siswa untuk diam dan memperhatikan peneliti maka siswa diam sebentar kemudian bersuara lagi.

b. Deskripsi Pertemuan Kedua

Penelitian ini dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 27 Januari 2017 di kelas IV.A di MI Quraniah 8 Palembang. Pada tahap awal, peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam “Assalamu’alaikum anak-anak” siswa

bersama-sama menjawab “Waalaikumsalam pak”, setelah itu peneliti mengajak siswa berdoa bersama dan mengabsen siswa. Setelah itu peneliti meminta siswa untuk membuka buku Matematika dengan materi tentang penjumlahan bilangan bulat tanpa menggunakan garis.

Pada kegiatan inti, proses pembelajaran mengikuti langkah-langkah pembelajaran *problem based learning* sesuai dengan RPP. Langkah pertama peneliti menjelaskan terlebih dahulu materi tentang penjumlahan bilangan bulat tanpa menggunakan garis. Langkah kedua peneliti memberikan latihan soal sebanyak 10 soal essay yang berkaitan dengan materi penjumlahan bilangan bulat tanpa menggunakan garis.

Langkah ketiga, siswa mengajukan 2 soal mengenai penjumlahan bilangan bulat tanpa menggunakan garis. Langkah keempat siswa diminta untuk menyelesaikan soal yang diajukan tersebut. Langkah kelima peneliti memberikan tugas rumah tentang penjumlahan bilangan bulat tanpa menggunakan garis.

Selanjutnya peneliti mengajak siswa untuk bersama-sama menyimpulkan pembelajaran. Setelah itu peneliti menutup pembelajaran dengan mengucapkan Hamdalah bersama-sama.

Pada pertemuan kedua ini siswa mulai berantusias mengikuti proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *problem posing*, hanya saja ketika peneliti menyampaikan materi pelajaran siswa terlihat kurang berantusias mendengarkan penjelasan dari peneliti, masih terdapat

beberapa siswa yang asik sendiri ngobrol dengan teman disebelahnya dan jahil dengan teman lainnya, ketika peneliti menegur siswa untuk diam dan memperhatikan peneliti maka siswa diam sebentar kemudian bersuara lagi.

c. Deskripsi Pertemuan Ketiga

Penelitian ini dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 31 Januari 2017 di kelas IV.A di MI Quraniah 8 Palembang. Pada tahap awal, peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam “Assalamu’alaikum anak-anak” siswa bersama-sama menjawab “Walaikumsalam pak”, setelah itu peneliti mengajak siswa berdoa bersama dan mengabsen siswa. Setelah itu peneliti meminta siswa untuk membuka buku Matematika dengan materi tentang penjumlahan bilangan bulat tanpa menggunakan garis.

Pada kegiatan inti, proses pembelajaran mengikuti langkah-langkah pembelajaran *problem based learning* sesuai dengan RPP. Langkah pertama peneliti menjelaskan terlebih dahulu materi tentang penjumlahan bilangan bulat tanpa menggunakan garis. Langkah kedua peneliti memberikan latihan soal sebanyak 10 soal essay yang berkaitan dengan materi penjumlahan bilangan bulat tanpa menggunakan garis.

Langkah ketiga, siswa mengajukan 2 soal mengenai penjumlahan bilangan bulat tanpa menggunakan garis. Langkah keempat siswa dimintai untuk menyelesaikan soal yang diajukan tersebut. Langkah kelima peneliti memberikan tugas rumah tentang penjumlahan bilangan bulat tanpa menggunakan garis.

Selanjutnya peneliti mengajak siswa untuk bersama-sama menyimpulkan pembelajaran. Setelah itu peneliti menutup pembelajaran dengan mengucapkan Hamdalah bersama-sama.

Pada pertemuan ketiga ini siswa mulai berantusias mengikuti proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *problem posing*, dan pada pertemuan ketiga ini juga peneliti melakukan evaluasi dari soal yang mereka buat sendiri sebanyak 10 soal essay yang akan menjadi tolak ukur peneliti terhadap hasil belajar siswa yang telah dilakukan dari pertemuan pertama sampai dengan pertemuan ketiga ini.

Adapun hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *problem posing* mata pelajaran Matematika kelas IV.B di MI Quraniah 8 Palembang yang berjumlah 26 orang siswa, adalah sebagai berikut:

Tabel 11

Hasil Belajar Siswa Di Kelas IV.B Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Posing* (PP)

No	Nama siswa	Nilai
1	Andre Perdana	70
2	Anisa Fitri	70
3	Asep Fahmi	100
4	Aulina Tsabitah	85
5	Dimas Prasetya	80
6	Dimas Rino Riansyah	70

7	Dina Fadillah hasana	75
8	Dwi Anugrah	70
9	Dwi Okta Ramadhani	80
10	Dzalika Arabilah	70
11	Farel Anggara	80
12	Flora Balqis	70
13	Habib Al-Farizi	95
14	Herdiansyah Agung	100
15	Kevin Fernando	80
16	Lola Apriani	80
17	Muhammad Rifki Romadon	100
18	Marsandra	70
19	Nazwa Syifa	70
20	Nia Ramadhani	80
21	Putra Perdiansyah	95
22	Rensi Mailani	100
23	Ridho Hidayat	90
24	Sauri Aulia Pratiwi	85
25	Septian Arfansyah	100
26	Yurisma Tania	80

Dari hasil tes secara langsung yang diberikan pada siswa, didapat data tentang hasil belajar siswa yang telah diterapkan model pembelajaran *problem posing*. Selanjutnya akan di cari terlebih dahulu mean atau nilai rata-rata skor yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi berikut:

1. Peneliti melakukan penskoran ke dalam tabel frekuensi

70 70 100 85 80 70
75 70 80 70 80 70
95 100 80 80 100 70
70 80 95 100 90 85
100 80

Peneliti mengurutkan penskoran nilai dari yang terendah ke tertinggi.

70 70 70 70 70 70
70 70 75 80 80 80
80 80 80 80 85 85
90 95 95 100 100 100
100 100

Setelah diurutkan, data tersebut selanjutnya akan di cari terlebih dahulu mean atau nilai rata-rata skor yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi sebagai berikut:

Tabel 12

Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Kelas IV.A Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Posing* (PP)

No	Nilai Tes	Frakuensi
1	100	5
2	95	2
3	90	1
4	85	2

5	80	7
6	75	1
7	70	8
Jumlah		N = 26

Tabel 13

Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Kelas IV.A Menggunakan Model Pembelajaran PBL untuk Memperoleh Mean dan Standar Deviasi

No	Y	F	Fy	fY ²
1	100	5	500	250000
2	95	2	190	36100
3	90	1	90	8100
4	85	2	170	28900
5	80	7	560	313600
6	75	1	75	5625
7	70	8	560	313,600
Jumlah		N = 26	$\sum fy = 2145$	$\sum fy^2 = 955925$

Dari tabel diatas diketahui: $\sum fy = 2145$, $\sum fy^2 = 955925$ dan $N = 26$.

Selanjutnya, dilakukan tahap perhitungan rata-rata atau Mean Variabel C (hasil belajar).

a. Mencari nilai rata rata

$$M_1 = \frac{\Sigma Y}{N}$$

$$M_1 = \frac{2145}{26}$$

$$M_1 = 82,5 \text{ dibulatkan menjadi } 83$$

b. Mencari nilai SD_X

$$SD_X = \sqrt{\frac{\Sigma Y^2}{N} - \left(\frac{\Sigma Y}{N}\right)^2} = \sqrt{\frac{955925}{26} - \left(\frac{2145}{26}\right)^2}$$

$$SD_X = \sqrt{36766,3 - 82,5^2} = \sqrt{36766,3 - 6641,2}$$

$$SD_X = \sqrt{30125,1}$$

$$= \sqrt{173,5}$$

$$SD_X = 13,1 \text{ dibulatkan menjadi } 13$$

$$SE_{M1} = \frac{SD_1}{\sqrt{N-1}} = \frac{13,1}{\sqrt{26-1}} = \frac{13,1}{\sqrt{25}} = \frac{13,1}{5} = 2,62$$

c. Mengelompokan Hasil Belajar Kedalam Tiga Kelompok Yaitu Tinggi

Sedang Rendah (TSR)

M + 1SD Tinggi

Antara M+ 1SD s.d M- 1 SD Sedang

M - 1SD Rendah

Lanjut perhitungan pengkategorian TSR dapat dilihat

Pada skala di bawah ini:

$83 + 1 \times 13 = 96$ keatas	→	hasil belajar siswa kelas IV.B mata pelajaran Matematika menggunakan model pembelajaran <i>problem posing</i> di kategorikan tinggi.
Antara 71 s.d 95	→	hasil belajar siswa kelas IV.B mata pelajaran Matematika menggunakan model pembelajaran <i>problem posing</i> di kategorikan sedang.
$83 - 1 \times 13 = 70$ kebawah	→	hasil belajar siswa kelas IV.B mata pelajaran Matematika menggunakan model pembelajaran <i>problem posing</i> di kategorikan rendah.

Tabel 14

Persentase Hasil Belajar Siswa Kelas IV.B yang Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Posing* (PP) Mata Pelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang

No	Hasil Belajar siswa model PBL	Frekuensi	Presentase $\frac{F}{N} \times 100\%$
1	Tinggi (Baik)	5	19,23 %
2	Sedang	14	53,84 %
3	Rendah	7	26,93 %
Jumlah		N = 26	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat kita ketahui bahwa hasil belajar siswa kelas IV.A pada mata pelajaran Matematika materi penjumlahan bilangan bulat tanpa menggunakan garis yang menggunakan model pembelajaran *problem posing* memperoleh mean atau nilai rata-rata sebesar 82,5 dibulatkan menjadi 83,

dengan mengkategorikan yang tergolong tinggi sebanyak 5 orang siswa (19,23 %), tergolong sedang sebanyak 14 orang siswa (53,84 %), dan yang tergolong rendah 7 orang siswa (26,93 %).

3. Perbedaan Hasil Belajar Siswa yang Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Problem Posing* Kelas IV Mata Pembelajaran Matematika Di Madrasah Ibtidaiyah 8 Palembang.

Adapun uji statistik untuk mengetahui dapat atau tidak dapat perbedaan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Matematika dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dan *problem posing* di MI Quraniah 8 Palembang, di sini peneliti menggunakan statistik dengan rumus uji tes “t” sebagai berikut:

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

Tabel 15

Perhitungan untuk Memperoleh “t” Tentang Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran Matematika Menggunakan Model *Problem Based Learning* (X_1) dengan *Problem Posing* (X_2) di MI Quraniah 8 Palembang

SKOR		X_1	Y_2	X_1^2	X_2^2
X_1	X_2				
75	70	-10	-13	100	169
80	70	-5	-13	25	169
90	100	5	17	25	289
100	85	15	2	225	4
90	80	5	-3	25	9
75	70	-10	-13	100	169
90	75	5	-8	25	64
85	70	0	-13	0	169
80	80	-5	-3	25	9
100	70	15	-13	225	169
80	80	-5	-3	25	9

100	70	15	-13	225	169
70	95	-15	12	225	144
80	100	-5	17	25	289
95	80	10	-3	100	9
85	80	0	-3	0	9
75	100	-10	17	100	289
100	70	15	-13	225	169
80	70	-5	-13	25	169
80	80	-5	-3	25	9
90	95	5	12	25	144
70	100	-15	17	225	289
75	90	-10	7	100	49
95	85	10	2	100	4
70	100	-15	17	225	289
100	80	15	-3	225	9
$\sum X=2210$	$\sum Y=2145$	$\sum X_1=0$	$\sum X_2=-13$	$\sum X_1^2=1850$	$\sum X_2^2=2040$

1. Mencari mean variabel I (variabel X) dengan rumus :

$$M_x \text{ atau } M_1 = \frac{\sum X}{N_1} = \frac{2210}{26} = 85$$

2. Mencari mean variabel II (variabel Y) dengan rumus:

$$M_y \text{ atau } M_2 = \frac{\sum Y}{N_2} = \frac{2145}{26} = 82,5 \text{ dibulatkan menjadi } 83$$

3. Mencari deviasi standar skor variabel X dengan rumus:

$$SD_x \text{ atau } SD_1 = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N_1}} = \sqrt{\frac{1850}{26}} = \sqrt{71,15} = 8,43 \text{ dibulatkan menjadi } 8$$

4. Mencari deviasi standar skor variabel Y dengan rumus:

$$SD_y \text{ atau } SD_2 = \sqrt{\frac{\sum Y^2}{N_2}} = \sqrt{\frac{2040}{26}} = \sqrt{78,53} = 8,86 \text{ dibulatkan menjadi } 9$$

5. Mencari *Standar Error* mean variabel X dengan rumus:

$$SE_{M_x} \text{ atau } SE_{M_1} = \frac{SD_1}{\sqrt{N_1-1}} = \frac{8,43}{\sqrt{26-1}} = \frac{8,43}{\sqrt{25}} = \frac{8,43}{5} = 1,686$$

6. Mencari *Standar Error* mean variabel Y dengan rumus:

$$SE_{M_y} \text{ atau } SE_{M_2} = \frac{SD_2}{\sqrt{N_2-1}} = \frac{8,86}{\sqrt{26-1}} = \frac{8,86}{\sqrt{25}} = \frac{8,86}{5} = 1,772$$

7. Mencari *Standar Error* perbedaan mean antara variabel X dan variabel Y dengan rumus:

$$SE_{M_1 - M_2} = \sqrt{SE_{M_1}^2 + SE_{M_2}^2}$$

$$SE_{M_1 - M_2} = \sqrt{(1,686)^2 + (1,772)^2}$$

$$SE_{M_1 - M_2} = \sqrt{2,842 + 3,139}$$

$$SE_{M_1 - M_2} = \sqrt{5,981}$$

$$SE_{M_1 - M_2} = 77,336$$

8. Mencari t_o dengan rumus yang telah disebutkan dimuka yaitu:

$$t_o = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

$$t_o = \frac{85 - 82,5}{77,336}$$

$$t_o = \frac{2,5}{77,336}$$

$$t_o = 2,98$$

9. Memberikan interpretasi terhadap t_o dengan prosedur sebagai berikut:

- a. Merumuskan Hipotesis Alternatifnya (H_a)

Ada perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dengan *problem posing* pada mata

pelajaran Matematika kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang.

b. Merumuskan Hipotesis Nihilnya (H_0)

Tidak Ada perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dengan *problem posing* pada mata pelajaran Matematika kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang.

10. Menguji kebenaran / kepaluan

Setelah mendapatkan harga t_0 maka langkah selanjutnya adalah memberikan interpretasi terhadap t_0 : $df = (N_1 + N_2) - 2 = (26 + 26) - 2 = 50$. Dengan df sebesar 50 dikonsultasikan dengan Tabel Nilai “t”, baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1%. Ternyata dengan df sebesar 50 itu diperoleh kritik “t” atau tabel pada t_{tabel} taraf signifikansi 5% t tabel atau $t_t = 2,01$. Sedangkan pada taraf signifikansi 1% = 2,68

Karena t_0 telah diperoleh sebesar 2,98 sedangkan $t_t = 2,01$ dan 2,68 maka t_0 adalah lebih besar dari pada t_t , baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1% dengan rincian : $-2,01 < 2,98 > 2,68$.

Dengan demikian Hipotesis Nihil yang menyatakan bahwa tidak Ada perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dengan *problem posing* pada mata pelajaran Matematika kelas IV Madrasah

Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang tidak diterima / ditolak dan Hipotesis Alternatif (H_a) diterima.

Maka dapat ditarik kesimpulan, Ada perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dengan *problem posing* pada mata pelajaran Matematika kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang.

Dari hasil analisis data mengenai hasil belajar siswa dalam mengerjakan soal tes yang diberikan pada proses pembelajaran, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar siswa kelas IV.A yang menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) memperoleh nilai rata-rata sebesar 85,1 sedangkan kelas IV.B yang menggunakan model pembelajaran *problem posing* memperoleh nilai rata-rata sebesar 82,5. Dengan demikian hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Matematika materi penjumlahan bilangan bulat tanpa menggunakan garis dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *problem posing* di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang.

B. Pembahasan

Dalam penelitian ini peneliti menempatkan Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang sebagai lokasi penelitian. Sampel yang digunakan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV.A dan kelas IV.B di MI Quraniah 8Palembang. Dalam pengumpulan data sendiri peneliti menggunakan teknik dokumentasi, wawancara, observasi, dan tes sebagai proses pengumpulan data. Dari

segi nstrument pengumpulan data, instrument tes yang digunakan dalam bentuk lembar kerja siswa yang disesuaikan dengan indikator hasil belajar siswa. Dari data yang didapat, kemudian diformulasikan dengan hipotesis penelitian dan analisis menggunakan rumus TSR dan uji t untuk melihat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dengan *problem posing* kelas IV pada mata pelajaran Matematika di MI Quraniah 8 Palembang.

Dari hasil penelitian yang dilakukan selama enam kali pertemuan, skor nilai hasil belajar siswa kelas yang menggunakan model pembelajaran *problem based learning* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa kelas yang menggunakan model pembelajaran *problem posing*. Dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata (*mean*) yaitu 85,1%, sedangkan kelas yang menggunakan model *problem posing* rata-rata (*mean*) yaitu 82,5%.

Perbedaan hasil belajar siswa diakibatkan oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah langkah-langkah model pembelajaran yang berbeda. Model pembelajaran *problem based learning* dan *problem posing* sama-sama pembelajaran berbasis masalah, hanya saja pada model pembelajaran *problem based learning* soalnya atau instrument soal itu dari guru, sedangkan *problem posing* soalnya atau instrument soal dari siswa.

Pada model pembelajaran *problem based learning* siswa diminta untuk mengisi lembar kerja yang soalnya diberikan oleh guru, sedangkan pada model pembelajaran *problem posing* siswa diberikan lembar kerja tetapi hanya lembar

kosong dan siswa diminta untuk menulis soalnya sendiri setelah soal selesai ditulis soal tersebut diberikan kepada siswa yang lain untuk dikerjakan.

Penyebab nilai atau rata-rata siswa kelas yang menggunakan model pembelajaran *problem based learning* lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran *problem posing* yang rendah, pada kelas yang menggunakan model pembelajaran *problem based learning* siswa mengerjakan soal yang diberikan oleh guru itu lebih terarah atau lebih mudah dipahami sedangkan pada kelas yang menggunakan model pembelajaran *problem posing* soalnya tidak mudah dipahami atau lebih sulit dari yang diberikan contoh oleh guru, mengapa demikian karena pada kelas ini siswa yang diminta untuk menulis soalnya sendiri. Hal tersebut menjadikan hasil belajar siswa kelas *problem based learning* lebih tinggi dibandingkan kelas *problem posing*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa kelas IV.A pada mata pelajaran Matematika dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* di MI Quraniah 8 Palembang tergolong tinggi. Bisa dilihat dari perolehan nilai rata-rata (*mean*) yakni 85,1. Dengan demikian penerapan model pembelajaran *problem based learning* efektif untuk diterapkan pada mata pelajaran Matematika materi penjumlahan bilangan bulat tanpa menggunakan garis di MI Quraniah 8 Palembang.
2. Hasil belajar siswa kelas IV.B pada mata pelajaran Matematika dengan menggunakan model pembelajaran *problem posing* di MI Quraniah 8 Palembang tergolong rendah. Bisa dilihat dari perolehan nilai rata-rata (*mean*) yakni 82,5. Dengan demikian penerapan model pembelajaran *problem posing* kurang efektif untuk diterapkan pada mata pelajaran Matematika materi penjumlahan bilangan bulat tanpa menggunakan garis.
3. Perbedaan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Matematika di MI Quraniah 8 Palembang, penerapan model pembelajaran *problem based*

learning lebih baik digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Pada penerapan model pembelajaran ini siswa menjadi lebih baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji hipotesis dengan menggunakan perhitungan uji “t” dibuktikan dengan melihat perbandingan dengan uji t jika $-t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $-2,01 < 2,98 > 2,68$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara model pembelajaran *problem based learning* dengan *problem posing* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang.

B. Saran

Dari hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan oleh peneliti, maka penulis memberikan saran bahwa sebagai seorang guru harus pandai dan tepat dalam menggunakan model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa, salah satunya yakni menggunakan model *problem based learning*. Karena telah terbukti dengan melakukan sebuah penelitian bahwasanya hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Annur, Syaiful. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Palembang: Grafik Telindo.
- Amir, M.Taufiq. 2009. *Inovasi Pendidikan Melalui Based Learning*, Jakarta: Prenamedia.
- Budiningsih, Asri. 2014. *Belajar dan pembelajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Darmadi, Hamid. 2013. *Dimensi-Dimensi Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, Bandung: Alfabeta. Fikhusnina, Anna. "Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Pokok Bahasan Operasi Hitung Campuran Bilangan Bulat Melalui Metode *Problem Posing* di Kelas 5 MI An-Nur Penggaron Kidul Pedurungan Semarang", (Semarang : Skripsi Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang , 2014)
- Ismail, Fajri. 2014. *Evaluasi Pendidikan*, Palembang: Tunas Gemilang Press.
- Ismail, Fajri. 2016. *Statistika*, Palembang: Karya Sukses Mandiri.
- Jihad, Asep. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Kustawan, Dedy. 2013. *Analisis Hasil Belajar Program Perbaikan dan Pengayaan Peserta Didik Berkebutuhan Khusus*, Jakarta: PT. Luxima Metro Media.
- Laily, Luthfiana Hasanatul, "Penggunaan Metode *Active Learning Index Card Match* pada Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV MIN Tirto Salam Magelang". Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2012)
- Mulyaningsih, Endang. 2014. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, Bandung: Alfabeta
- Niko, Deni. "Model *Problem Based Learning (PBL)* Dalam Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas III MI Bediljati Wetan Sumbergempol Tulungagung" (Tulungagung : Skripsi TarbiyahInstitut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2014)
- Narbuko, Cholid, 2007, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Nuraida. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Tangerang:Islamic Research publising.

- Rusmaini. 2011. *Ilmu Pendidikan*, Palembang: Grafika Telindo Press.
- Setyono “Meningkatkan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Pokok Bahasan Pengukuran dengan Model Pembelajaran *Problem Posing* Siswa Kelas IV Semester 2 MI Roudlotul Huda,” (Semarang : Skripsi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Semarang, 2006).
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Shohimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Soehendro, Bambang, 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rajawali.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto, 2002. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryosubroto, B. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suyadi, 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sumiasih, Ririn. “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model SAVI dengan Materi Pengukuran pada Siswa Kelas III SDN Karangsono 2 Cahya Maju OKI” (Palembang : Skripsi Tarbiyah Universitas Muhamadiyah Palembang , (2011).
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Tatang. 2012. *Ilmu Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Tu’u, Tulus, 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta: Grasindo.

Yamin, Martinis. 2013. *Strategi & Metode dalam Model Pembelajaran*, Jakarta: GP Press Group.